

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE WEEK ONE BOOK* DI SMP 1 KOTA**

**BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**TIKA SETIAWATI**

**NIM : 210503061**



**PRODI ILMU PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDACEH**

**2026**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE WEEK ONE BOOK* DI SMP 1 KOTA BANDA**

**ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan

**Disusun Oleh :**

**Tika Setiawati**

**NIM. 210503061**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora**

**Prodi Ilmu Perpustakaan**

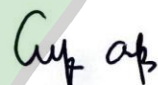
**Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:**

**Pembimbing I**



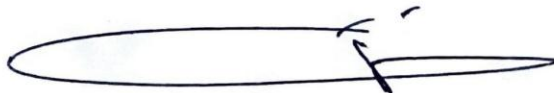
**Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197511022003122002**

**Pembimbing II**



**Cut Putroe Yuliana, M.IP.**  
**NIP. 198507072019032017**

**Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.**  
**NIP. 197711152009121001**

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ONE WEEK ONE BOOK DI SMP 1  
KOTA BANDA ACEH**

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 5 Mei 2026 M  
17 Dzulqaidah 1447 H  
Di Darussalam-Banda Aceh

**DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua,**

**Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197511022003122002

**Sekretaris,**

**Cut Putroe Yuliana M.IP.**  
NIP. 198507072019032017

**Penguji I,**

**Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. 197902222003122001

**Penguji II,**

**Nurul Rahmi, S.IP., M.A.**  
NIP. 199207312023212039

**Mengetahui,**

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D**  
NIP. 197801011997031005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Setiawati

Nim : 210503061

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Implementasi Program One Week One Book di SMP 1 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Mei 2026

Yang menyatakan,



Tika Setiawati

NIM. 210503061

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya dan pertolongan-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Program *One Week One Book* di SMP 1 Kota Banda Aceh**” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut setia beliau hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS. selaku Ketua Program studi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak T. Mulkan Safri, S.IP., M.IP., selaku Sekretaris Program Ilmu Perpustakaan.
3. Bapak Asnawi, S.IP., M.IP., selaku dosen penasehat akademik.
4. Ucapan terima kasih yang tulus peneliti sampaikan kepada ibu dosen pembimbing, Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd., dan Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP. yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, motivasi,

serta kesabaran dalam membimbing peneliti dari awal hingga akhir sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

5. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sunanto. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena bapak harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
6. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Suyati. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena mamak harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
7. Terima kasih kepada Abang dan Kakak tercinta Arif Setyawan, Sari Mulia yang selalu memberikan dukungan doa dan menyayangi penulis dengan tulus.
8. Kepada Keponakan-keponakanku tersayang Lentera Azzahra Jannah dan Jelita Annisa Jannah, terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

9. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis Maulida Zuhra, Yuni Sahra, Putri Rahmi, Mawar Diana dan Rahmadaini yang selalu kebersamai dalam proses skripsi ini, saling menguatkan dan berbagi tawa serta air mata. Terima kasih untuk cerita, pelukan hangat, dan semangat yang tak pernah padam.
10. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat terbaik penulis semasa SMA hingga saat ini, Siti Helma Zaliha, Syakira Husna, Putri Intan Maisarah, Raihan Syakira, M. Firryan Syafa Kumar dan M. Reza Syahyuda yang selalu membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Walaupun kita jarang ketemu, tetapi sekalinya bertemu tetap terasa dekat dan seru layaknya sahabat yang selalu bersama.
11. Terakhir, untuk diri saya Tika Setiawati terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terima kasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan.

Banda Aceh, 4 Mei 2026

Tika Setiawati

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Literasi Sekolah.....	12
1. Pengertian Literasi.....	12
2. Tujuan dan Prinsip Literasi Sekolah.....	14
3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	22
a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	22
b. Konsep Dasar Program.....	23
c. Strategi Pelaksanaan Program.....	24
d. Indikator Keberhasilan Program.....	26
C. Program Sepekan Satu Buku.....	28
D. Minat Baca Siswa.....	31
1. Pengertian Minat Baca.....	31
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	32
<b>BAB III</b> .....	<b>37</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Rancangan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Kredibilitas Data.....	44
<b>BAB IV</b> .....	<b>47</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	68
<b>BAB V</b> .....	<b>72</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>72</b>

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Indikator Penelitian



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Perpustakaan SMP 1 Kota Banda Aceh



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Data Riwayat Hidup Penulis



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program *one week one book* dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *one week one book* telah berjalan cukup baik melalui tiga tahapan GLS yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dan mencatat bacaan dalam jurnal membaca. Pada tahap pengembangan siswa mulai menanggapi bacaan dengan menceritakan kembali atau membuat ringkasan sederhana. Pada tahap pembelajaran kegiatan literasi telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Program ini memberikan kontribusi baik terhadap peningkatan kebiasaan membaca siswa dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu membaca dan jumlah koleksi buku yang terbatas.

**Kata Kunci:** Implementasi Program, *One Week One Book*, Gerakan Literasi Sekolah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa agar berhasil di dunia modern. Melek huruf berarti lebih dari sekadar mampu membaca dan menulis; itu juga berarti fasih berkomunikasi, melakukan perhitungan matematika dasar, serta memahami dan menganalisis ide-ide kompleks.<sup>1</sup> Menurut hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019 Jika dilihat dari tingkat literasi membaca di 70 negara, Indonesia berada di peringkat ke-62.

Menurut Sulzby dalam Yanida Bu'ulolo mendefinisikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan adalah bagian dari literasi, tetapi kemampuan berpikir kritis sama pentingnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penguasaan elemen-elemen literasi tersebut sangat bergantung pada tinggi rendahnya ketertarikan individu terhadap aktivitas literasi itu sendiri, terutama minat baca.

Salah satu masalah utama di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan, adalah kurangnya antusiasme masyarakat umum terhadap membaca. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia masih berjuang dengan kurangnya

---

<sup>1</sup> Raden Hendaryan, Taufik Hidayat, dan Shely Herliani, "Pelaksanaan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa," *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6.1 (2022), hal. 142, doi:10.25157/literasi.v6i1.7218.

<sup>2</sup> Yanida Bu'ulolo, "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3.1 (2021), hal. 16–23, doi:10.34012/bip.v3i1.1536.

minat siswa dalam membaca, yang termanifestasi dalam ketidakmampuan mereka untuk secara aktif mencari, menyelidiki, memahami, menganalisis, menerapkan, dan menciptakan pengetahuan baru.<sup>3</sup>

Minat baca adalah perhatian yang mendalam dan hasrat yang kuat untuk membaca, yang mendorong individu untuk secara aktif terlibat dalam aktivitas membaca dengan inisiatif mereka sendiri. Minat baca berkaitan dengan ketertarikan dan keinginan siswa untuk membaca serta berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat baca dikalangan siswa mengalami penurunan.<sup>4</sup>

Program literasi sekolah yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diinisiasi oleh Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan. Tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran adalah tiga komponen utama implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah menengah pertama. Program ini mencakup kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan kemampuan membaca mereka, sehingga dapat membantu penguasaan pengetahuan secara optimal.

Menurut Priasti dan Suyatno dalam Yadi Heryadi dkk, mengemukakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program menyeluruh

---

<sup>3</sup> Faizatul Jannah dan Agus Saifuddin Amin, "Pola Komunikasi Guru Dalam Program One Week One Book Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Kelas X MA An-Najah I Karduluk," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7.3 (2024), hal. 1549–57, doi:10.31943/afkarjournal.v7i3.1074.Teacher.

<sup>4</sup> Boy Setyawan Zalukhu et al., "Analisis Rendahnya Minat Baca dan Gerakan Literasi Sekolah," *Indentik: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 01.November (2024), hal. 1–6.

yang difokuskan untuk menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran di mana setiap warga sekolah mengembangkan kemampuan literasi seumur hidup.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa perpustakaan SMP Negeri 1 Banda Aceh mengimplementasi program literasi *one week one book* yang selaras dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini merupakan kegiatan membaca minimal satu buku dalam satu minggu yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan ringkasan, resensi buku, atau penyampaian hasil bacaan. Tujuannya adalah membiasakan siswa untuk membaca secara konsisten, meningkatkan pemahaman isi bacaan, serta menanamkan kebiasaan positif dalam mengakses sumber pengetahuan yang ada di perpustakaan.<sup>6</sup>

Program *one week one book* ditujukan kepada seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Banda Aceh dari kelas VII hingga IX, dengan diawasi oleh pustakawan dan guru serta mendapat dukungan dari kepala sekolah. Kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak bulan Juni 2024 hingga saat ini di perpustakaan SMP Negeri 1 Banda Aceh, dan kegiatan ini berfokus pada penulisan resensi dari buku yang dibaca oleh siswa. Setiap siswa cukup membaca satu buku pilihan mereka, kemudian menuliskan ulasan singkatnya.

---

<sup>5</sup> Yadi Heryadi dan Nurul Anriani, “Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 7.6 (2023), hal. 3717–23.

<sup>6</sup> Hasil observasi di Perpustakaan SMP 1 Banda Aceh pada tanggal 20 Juni 2025.

Adapun jenis buku yang direview adalah buku fiksi seperti cerpen / novel yang tersedia di perpustakaan dan dipilih sendiri oleh siswa. Meskipun program *one week one book* telah diimplementasikan selama setahun terakhir, dan merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh. Namun berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan siswa yang berpartisipasi pada program ini masih tergolong rendah.<sup>7</sup> Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Implementasi Program *One Week One Book* di SMP 1 Kota Banda Aceh**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program *one week one book* di SMP 1 Kota Banda Aceh?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai implementasi program *one week one book* di SMP 1 Kota Banda Aceh.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan SMP 1 Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 20 Juni 2025.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan dan literasi informasi. Penelitian tentang program literasi sekolah, dan program *one week one book* khususnya, secara teoritis dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan memberikan banyak informasi tentang cara meningkatkan budaya baca siswa.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis: penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji implementasi program literasi di sekolah, sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta, keterampilan penulis dalam bidang literasi dan pengelolaan program perpustakaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bekal akademis maupun praktis bagi penulis dalam bidang kepustakawanan dan pendidikan.

b. Bagi Pustakawan: hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus masukan bagi pustakawan dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan program *one week one book*. Dengan adanya temuan penelitian, pustakawan dapat mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan

program, sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan literasi di perpustakaan.

- c. Bagi Perpustakaan Sekolah: penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi perpustakaan sekolah dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas program literasi, khususnya *one week one book*. Dengan adanya evaluasi dari penelitian ini, perpustakaan dapat mengoptimalkan perannya sebagai pusat literasi, sehingga lebih efektif dalam menumbuhkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan implementasi sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>8</sup> Hal ini mencakup seluruh aktivitas sistematis yang dilakukan dengan motivasi kuat untuk mencapai hasil tertentu, sehingga sebuah kebijakan atau program tidak hanya berhenti pada tahap konsep. Pengertian implementasi dalam istilah luas adalah serangkaian tindakan, kegiatan, atau proses yang dilakukan secara sistematis untuk menjalankan rencana yang telah dibuat guna

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Implementasi. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>

mencapai hasil yang diinginkan. Implementasi juga berarti menjalankan suatu program untuk memperoleh hasil tertentu.<sup>9</sup>

Dengan demikian, implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penerapan program *one week one book* di SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan guna mencapai tujuan peningkatan budaya literasi siswa.

## 2. Program *One Week One Book*

Program adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait yang menguraikan prosedur yang harus diikuti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Program *One Week One Book* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama Program Sepekan Satu Buku. Program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ini merupakan suatu kegiatan kampanye literasi yang bertujuan untuk mengajak siswa SMP/MTs Sederajat dan SMA/MA/SMK Sederajat membiasakan diri membaca 1 buku dalam sepekan yang dirangkaikan dengan kegiatan lomba resensi dalam bentuk tulisan atau video yang diunggah di media sosial dan website resmi Gerakan Indonesia Membaca Perpustakaan Nasional RI.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Awalluddin, Nur Ahyani, dan Mulyadi, "Implementasi Transformasi Manajemen Arsip Konvensional Menuju Arsip Digital di Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan," *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.6 (2024), hal. 2901–7 <<http://ulilalbabainstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/8053>>.

<sup>10</sup> Mansyur Hidayat Pasaribu, "Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program," *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2.1 (2021), hal. 38–46, doi:10.51178/jsr.v2i1.379.

<sup>11</sup> Yaya Ofia Mabruhi et al., *Petunjuk Teknis Program Sepekan 1 Buku* (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024).

Program *One Week One Book* dalam penelitian ini diartikan sebagai program literasi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh untuk membiasakan siswa membaca satu buku setiap minggu guna meningkatkan budaya membaca dan kemampuan literasi siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum turun ke lapangan, ada baiknya melakukan tinjauan pustaka untuk mendapatkan gambaran tentang subjek dan mengumpulkan beberapa informasi latar belakang. Diharapkan penelitian ini mencegah duplikasi penelitian. Pada tinjauan pustaka ini akan dipaparkan dan menjelaskan penelitian sebelumnya, baik yang relevan maupun tidak relevan dengan implementasi program *one week one book*:

Penelitian pertama dilakukan oleh Azizatul Redha pada tahun 2021 dengan judul "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru". Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) merinci proses implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 113 Pekanbaru dan (2) mengidentifikasi unsur-unsur yang membantu dan menghambat proses tersebut. Temuan menunjukkan bahwa SDN 113 Pekanbaru mengikuti tiga tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran ketika mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah. Ketika siswa berada pada tahap pembiasaan, mereka berpartisipasi dalam kegiatan membaca selama 15 menit, memiliki pojok baca yang disiapkan di kelas dan taman sekolah, memiliki akses ke perpustakaan, majalah dinding, dan didorong untuk melibatkan masyarakat. Membaca nyaring dan membaca terbantu diimplementasikan selama tahap pengembangan. Selama tahap pembelajaran, pengaturan kelas berbasis literasi diimplementasikan, bacaan

siswa diringkas, dan isi bacaan dijelaskan kembali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Kepala sekolah, instruktur, dan tiga siswa menjadi partisipan dalam penelitian ini. Percakapan dengan partisipan dan catatan tertulis merupakan cara pengumpulan informasi.<sup>12</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Adinda Farazwati, Violita Zahyuni pada tahun 2025 dengan judul "Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Program *One Day One Book* di SD 69/IV Kota Jambi". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah membiasakan siswa membaca sebelum kelas setiap hari dapat membangkitkan minat mereka dalam membaca. Untuk menguji efek implementasi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari 40% hingga 75%, hasil menunjukkan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan minat siswa dalam membaca. Selain itu, siswa menunjukkan lebih banyak inisiatif dan kepercayaan diri dalam diskusi kelas. Peningkatan kualitas program dimungkinkan meskipun menghadapi tantangan seperti kekurangan buku berkat strategi seperti membawa buku dari rumah dan pelatihan intensif. Dalam konteks sekolah dasar, inisiatif ini telah membantu menumbuhkan budaya literasi.<sup>13</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh Firdausi Nuzula Apriliyana, Sri Indahyani pada tahun 2025 dengan judul "Penerapan Program *One Day One*

---

<sup>12</sup> Azizatul Redha, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru," 2021.

<sup>13</sup> Adinda Farazwati dan Violita Zahyuni, "Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Program *One Day One Book* di SD 69/IV Kota Jambi," *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 8.1 (2025), hal. 30–33, doi:10.31764/elementary.v8i1.28752.

*Book* dalam Meningkatkan Literasi Anak di RA Al-Falah Tuban”. Penelitian ini mengenai implementasi program *One Day One Book* di lingkup PAUD masih tergolong minim. Mengingat hal tersebut, RA Al-Falah Tuban menginisiasi inovasi literasi berbasis keterlibatan orang tua melalui program serupa. Studi kasus kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan program tersebut secara mendalam. Temuan penelitian mengungkapkan dampak signifikan terhadap kemampuan literasi anak, yang ditandai dengan meningkatnya minat baca, pemahaman isi buku, penguasaan kosakata, serta perkembangan perilaku positif. Guna mengatasi hambatan yang muncul, sekolah menerapkan strategi berupa sosialisasi, komunikasi rutin, hingga pemberian apresiasi dan kompetisi bagi orang tua. Program ini berpotensi menjadi model literasi baru yang mengintegrasikan peran aktif keluarga dan sekolah.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, terdapat perbedaan serta persamaan dalam penelitian tersebut. Persamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus pada konteks, program yang dikaji, serta lokasi penelitian. Penelitian pertama lebih menekankan pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara umum di tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian kedua dan ketiga lebih ke spesifik pada program *One Day One Book* di jenjang SD dan Paud. Adapun penelitian ini berfokus pada implementasi program *one week*

---

<sup>14</sup> Firdausi Nuzula Apriliyana dan Sri Indahyani, “Penerapan Program *One Day One Book* Dalam Meningkatkan Literasi Anak di RA Al-Falah,” 5.2 (2025), hal. 34–42.

one book dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Banda Aceh, sehingga memiliki perbedaan pada jenjang pendidikan, bentuk program, serta karakteristik peserta didik.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian, lokasi, subjek, dan program yang diteliti. Penelitian terdahulu umumnya membahas implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara umum serta program *one day one book* pada jenjang SD dan PAUD, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi program *one week one book* di tingkat SMP, tepatnya di SMP Negeri 1 Banda Aceh. Selain itu subjek penelitian ini adalah siswa SMP dengan karakteristik yang berbeda dari siswa sekolah dasar dan usia dini, serta penelitian ini lebih menekankan pada keterkaitan program dengan tahapan GLS, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

## **B. Literasi Sekolah**

### **1. Pengertian Literasi**

Menurut Purwanti dalam Adi Rustandi, menjelaskan literasi secara mendasar dipahami sebagai kemampuan baca tulis serta kemahiran dalam memahami wacana. Namun, dalam cakupan yang lebih luas, literasi didefinisikan sebagai perpaduan antara keterampilan menulis, membaca, dan ketajaman berpikir kritis sesuai dengan bidang penggunaannya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Adi Rustandi et al., "Meningkatkan Wawasan dan Pengetahuan Tentang Penguatan Kompetensi Literasi Numerasi di Era," *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 15.1 (2025), hal. 142–47.

Memiliki kemampuan pemrosesan verbal dan kognitif yang kuat merupakan bagian integral dari proses melek huruf. Dengan literasi yang kuat, seseorang akan lebih efektif dalam mengatasi berbagai persoalan yang muncul dalam kesehariannya.<sup>16</sup>

Sementara menurut Riley dalam Frita Dwi Lestari dkk, literasi merupakan kunci utama dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Hubungan keduanya terefleksi dalam penyusunan materi kurikulum dan dinamika kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di lingkungan sekolah. Menurut Suyono, literasi berfungsi sebagai faktor utama dalam efektivitas edukasi formal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara informasional. Ditengah pesatnya ilmu pengetahuan abad ke-21, kemampuan mengolah informasi menjadi kemampuan dasar yang harus ditanamkan sejak di sekolah.<sup>17</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa literasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis; literasi juga melibatkan ketajaman berpikir kritis dalam memproses informasi, sesuai dengan uraian di atas. Di era abad ke-21 ini, literasi menjadi fondasi utama dalam keberhasilan proses pendidikan dan kunci bagi individu untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>16</sup> Ria Monica, Kristia Wawan, dan Alifiah Nurachmana, "Implementasi Literasi di Sekolah Dasar," *Journal of Student Research (JSR)*, 1.1 (2023).

<sup>17</sup> Frita Dwi Lestari et al., "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2022), hal. 5087–99.

## 2. Tujuan dan Prinsip Literasi Sekolah

### a. Tujuan

Menurut Dantes dalam Lilah Karmilah dkk, menyatakan tujuan literasi adalah mengasah kemampuan seseorang untuk memahami informasi secara kritis dan kreatif dengan cara membiasakan aktivitas membaca, menulis, serta mengolah daya pikir.<sup>18</sup> Sementara menurut Faizah dalam Andika Aldi Setiawan dkk,<sup>19</sup> Literasi memiliki dua tujuan secara umum dan khusus. Tujuan utama program literasi adalah untuk membina generasi yang berdedikasi pada pembelajaran sepanjang hayat dengan memasukkan pengembangan karakter ke dalam kurikulum sekolah melalui pembentukan budaya literasi. Dan secara khusus tujuan literasi ada empat yaitu:

- 1) Menanamkan serta mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan kualitas seluruh warga sekolah beserta lingkungannya agar memiliki kecakapan literasi yang baik.
- 3) Mewujudkan sekolah sebagai tempat yang ramah, tenang, dan kondusif untuk belajar, di mana semua siswa dapat secara efektif mengatur dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

---

<sup>18</sup> Lilah Karmilah dan Yeni Yuniarti, "Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda*, 7.1 (2025), hal. 116–26.

<sup>19</sup> Andika Aldi Setiawan dan Anang Sudigdo, "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan," 2019, hal. 24–30.

- 4) Menjamin keberlangsungan proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan di sekolah serta memfasilitasi penerapan beragam strategi membaca.

Menurut Oktariani dalam Abdul Rohman,<sup>20</sup> menjelaskan tujuan budaya literasi di sekolah yaitu:

- 1) Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan cakupan pengetahuan yang lebih luas dengan membaca lebih banyak materi yang relevan dan bermanfaat.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan kemampuan untuk menarik kesimpulan dari materi yang dibaca.
- 3) Mengasah kemampuan untuk menganalisis dan mengkritik karya tulis.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan literasi adalah untuk membentuk sistem belajar yang berkelanjutan terutama di lingkungan sekolah guna meningkatkan pengetahuan, memperluas budi pekerti melalui pengembangan karakter, dan menanamkan kebiasaan belajar sepanjang hayat melalui aktivitas membaca dan menulis yang bermakna.

---

<sup>20</sup> Abdul Rohman, Universitas Islam, dan Negeri Sunan, "Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi," *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2.1 (2022), hal. 40–47.

## b. Prinsip Literasi Sekolah

Menurut Beers dalam Jalaludin,<sup>21</sup> Prinsip-prinsip berikut ditekankan oleh praktik-praktik gerakan literasi yang baik:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi

Perkembangan membaca dan menulis mengikuti jalur berurutan yang saling bergantung dan terkadang tumpang tindih dengan proses perkembangan lainnya. Sangat penting bagi pendidik untuk memahami tahapan literasi siswa agar mereka dapat menyesuaikan strategi pembiasaan dan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu dan tingkat perkembangan siswa.

- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang

Setiap siswa memiliki kualitas dan kebutuhan yang unik, dan sekolah yang menerapkan literasi seimbang mempertimbangkan hal ini. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan berbagai strategi membaca dan menyesuaikan jenis teks yang dipilih dengan tingkat dan kemampuan setiap siswa.

- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Semua pendidik, tanpa memandang bidang studi, memiliki peran dalam mendukung perkembangan literasi dan pembelajaran

---

<sup>21</sup> Jalaludin, "Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Literasiologi*, 7.1 (2021), hal. 1–19.

siswa. Kemampuan berbahasa, terutama kemampuan membaca dan menulis, sangat mendasar bagi setiap upaya pendidikan. Karena itu, penguatan kompetensi literasi bagi guru dan dosen perlu dilakukan secara menyeluruh.

4) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Dipercaya bahwa pembelajaran berbasis literasi dapat memicu diskusi di kelas tentang buku dan aktivitas lisan lainnya. Melalui diskusi tersebut, peserta didik diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, termasuk perbedaan pandangan, sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang.

5) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Melalui kegiatan literasi, sekolah dapat menumbuhkan lingkungan di mana siswa menghargai dan mengapresiasi kualitas unik satu sama lain. Agar siswa memiliki pemahaman tentang budaya daerah mereka sendiri dan perspektif antarbudaya, bahan bacaan harus mencerminkan keragaman budaya Indonesia.

Menurut Timbowo dalam A Thoha dkk,<sup>22</sup> menyebutkan prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai parameter dalam mengukur efektivitas kegiatan literasi yang dijalankan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perkembangan literasi berlangsung mengikuti tahapan yang dapat diperkirakan sesuai dengan pertumbuhan peserta didik.
- 2) Program literasi yang efektif bersifat seimbang, artinya strategi, metode, dan bahan bacaan disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan peserta didik.
- 3) Kegiatan literasi dilaksanakan pada seluruh bidang kurikulum, sehingga menjadi tanggung jawab bersama semua guru pelajaran.
- 4) Tidak ada batasan berlebihan dalam membaca dan menulis bermakna, karena sering peserta didik terlibat dalam aktivitas literasi yang relevan, semakin berkembang pula kemampuannya.
- 5) Diskusi serta penggunaan strategi bahasa lisan memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

---

<sup>22</sup> A Thoha dan Titik Haryati, "Budaya Literasi Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Gerobak Baca di SD Negeri Cokro," *Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4.2 (2024), hal. 57–65.

- 6) Keberagaman perlu dihargai dan dirayakan di lingkungan kelas maupun sekolah melalui bahan bacaan dan aktivitas literasi yang mencerminkan berbagai latar belakang budaya.
- 7) Pembudayaan literasi dapat dilakukan melalui program 6M sebagai strategi penguatan kebiasaan literasi.
- 8) Literasi juga dapat dikembangkan melalui model BATU BASAH sebagai pendekatan yang mendukung pembiasaan membaca dan menulis.
- 9) Pembudayaan literasi perlu menerapkan pendekatan proses, yaitu menekankan tahapan yang berkelanjutan dalam kegiatan membaca dan menulis agar hasilnya lebih optimal.

Menurut Budiharto dalam Dhina Cahya Rohim dkk,<sup>23</sup> pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah berdasarkan pada beberapa prinsip utama sebagai berikut:

- 1) Pengembangan literasi dilakukan sesuai tahap perkembangan anak  
Upaya literasi, mulai dari tahapan pembiasaan hingga pembelajaran, akan berjalan lebih efektif apabila dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pemahaman yang baik terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa membantu

---

<sup>23</sup> Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), hal. 230–37, doi:10.26740/jrpd.v6n3.p230-237.

guru menentukan strategi yang tepat sehingga kegiatan literasi dapat berlangsung secara optimal.

2) Program literasi yang baik bersifat berimbang

Penerapan literasi berimbang menunjukkan bahwa sekolah memperhatikan perbedaan kebutuhan setiap siswa. Oleh karena itu, strategi membaca dibuat lebih variatif dan fleksibel sesuai jenjang kelas, misalnya dengan memanfaatkan cerita rakyat, dongeng, maupun karya sastra dengan ragam teks yang menarik guna menumbuhkan minat baca.

3) Terintegrasi dengan kurikulum

Karena seluruh mata pelajaran melibatkan keterampilan membaca dan menulis, keberhasilan program literasi menjadi tanggung jawab semua guru. Hal ini menuntut pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi literasi agar integrasi antara program sekolah dan pembelajaran di kelas dapat terlaksana secara maksimal.

4) Kapanpun melakukan kegiatan membaca dan menulis

Siswa didorong untuk berkreasi dalam berbagai bentuk karya literasi, termasuk puisi, cerpen, dan komik. Ketersediaan bahan bacaan pun dibuat inklusif dengan tidak membatasi sumber hanya pada buku pelajaran, guna memastikan bahwa aktivitas pengisian waktu luang di sekolah tetap berorientasi pada pengembangan literasi yang produktif.

5) Literasi mengembangkan budaya lisan

Kegiatan literasi juga menjadi wadah untuk mengasah kemampuan berbicara, seperti melalui pembacaan puisi, bercerita, atau diskusi. Selain meningkatkan keberanian menyampaikan gagasan, aktivitas ini melatih siswa untuk menghargai perbedaan pandangan sebagai bagian dari pengembangan berpikir kritis.

6) Literasi perlu mengembangkan kesadaran keberagaman

Literasi berperan penting dalam membangun sikap saling menghormati di lingkungan sekolah. Penyediaan bahan bacaan yang mencerminkan keberagaman budaya diperlukan agar siswa dapat memahami nilai toleransi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa prinsip literasi sekolah adalah sebuah pendekatan menyeluruh yang menempatkan literasi sebagai pondasi utama dalam seluruh sistem pendidikan. Prinsip ini menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran dengan tahapan perkembangan peserta didik agar program pembiasaan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

### 3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

#### a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Sutopo dalam Petrus Paulus dkk. yang mengatakan bahwa sekolah menggunakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai cara yang terencana dan terorganisir untuk mendorong kebiasaan membaca pada anak-anak dengan meminta mereka membaca dengan lantang selama lima belas menit sebelum kelas dimulai.<sup>24</sup>

Menurut Diana dan Jauriah dalam Mawih, menjelaskan bahwa berbagai program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan, tetapi belum menunjukkan konsistensi pada tahap kegiatan literasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, perkembangan literasi sekolah masih berada dalam lingkup pembiasaan minat baca dan belum melangkah ke fase pengembangan atau pembelajaran yang lebih kompleks.<sup>25</sup> Pangesti Wiedarti dalam Pung Purwandi dkk. menyatakan bahwa GLS adalah gerakan sosial yang didukung oleh banyak kelompok berbeda yang bekerja sama. Menjadikan membaca sebagai kebiasaan bagi siswa adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mewujudkannya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Petrus Paulus et al., “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Negeri di Kota Depok (Studi Kualitatif Deskriptif),” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025), doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26832>.

<sup>25</sup> Mawih, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah RMB,” *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5.2 (2025), hal. 78–90.

<sup>26</sup> Pung Purwadi, Maulina Hendrik, dan Sasih Karnita Arafatun, “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan: Perbedaan Implementasi Antara SD Negeri 3 Pangkalpinang dengan SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung,” 2019, hal. 280–96.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya sistematis dan terstruktur yang dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa, guru, tenaga kependidikan dan lainnya.

b. Konsep Dasar Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep didefinisikan sebagai "segala sesuatu selain bahasa yang digunakan untuk memahami sesuatu yang lain".<sup>27</sup> Menurut Charles O. Jones dalam Wulandari dkk, menjelaskan program sebagai komponen utama dalam rencana akan mempermudah realisasi aktivitas untuk mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini berdampak positif pada efisiensi seluruh proses operasional, sehingga rencana dapat berjalan dengan lebih optimal.<sup>28</sup> Sehingga konsep program adalah suatu rancangan sistematis yang berfungsi sebagai kerangka pemikiran atau landasan untuk menjalankan serangkaian kegiatan demi mencapai tujuan tertentu.

Menurut Febriana Ramandanu menyatakan bahwa konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menekankan penciptaan lingkungan sekolah yang kaya literasi, salah satunya melalui pemanfaatan

---

<sup>27</sup> Erwan Effendy et al., "Konsep Informasi Konsep Fakta dan Informasi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (2023), hal. 5723–29.

<sup>28</sup> Wulandari dan Budiman Purba, "Analisis Program Pemerintah Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Publik Refrom UNDHAR Medan*, 2019, hal. 36–47.

perpustakaan dan sudut baca sebagai ruang literasi yang mudah diakses oleh siswa.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas konsep dasar program yang peneliti maksud adalah proses Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ke dalam bentuk operasional yang sistematis melalui penciptaan lingkungan fisik yang kaya literasi, guna mencapai tujuan peningkatan minat baca siswa secara efektif dan terukur.

### c. Strategi Pelaksanaan Program

Strategi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berfokus pada tiga tahap utama: pembiasaan (membaca 15 menit sebelum pelajaran, lingkungan literat), pengembangan (meningkatkan kemampuan melalui pengayaan bacaan), dan pembelajaran (integrasi literasi dalam semua mata pelajaran) yang didukung oleh penguatan kapasitas guru, penyediaan sumber bacaan, pelibatan publik (orang tua dan masyarakat), serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan budaya membaca dan menulis tertanam di sekolah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Febriana Ramandanu, “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa,” *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24.1 (2019), hal. 10–19.

<sup>30</sup> Aprilia Rahmi et al., “Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi dengan GLS: Gerakan Literasi Sekolah,” *Renjana Pendidikan Dasar*, 3.1 (2023), hal. 37–41.

Menurut Antasari dalam Antoni Widodo<sup>31</sup>, tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1) Tahap Pembiasaan

Pada tahap awal ini, tujuan sekolah adalah untuk mendorong kegiatan membaca dengan menyediakan buku-buku menarik dan alat-alat baca lainnya di perpustakaan. Selain itu, sekolah mengoordinasikan berbagai inisiatif untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca, seperti menciptakan pojok baca yang nyaman, lingkungan yang kaya akan teks, membangun kebiasaan membaca selama lima belas menit sebelum kelas, dan melibatkan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

2) Tahap Pengembangan

Setelah kebiasaan membaca mulai terbentuk di lingkungan sekolah, kegiatan literasi ditingkatkan ke tahap pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk mengoptimalkan kecakapan literasi siswa dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kegiatan yang variatif, seperti membaca cerita dengan intonasi yang tepat, melakukan diskusi terhadap bacaan,

---

<sup>31</sup> Antoni Widodo, "Impelementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16 (2020), doi:10.57216/pah.v17i2.149.

menulis cerita, hingga menyelenggarakan festival literasi sebagai wadah apresiasi karya.

### 3) Tahap Pembelajaran

Saat ini, sekolah-sekolah sedang berupaya keras mengembangkan program literasi agar anak-anak dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka dan menjaga antusiasme mereka dalam membaca tetap konsisten. Pengajaran membaca dan menulis, penggunaan materi tambahan, dan pengintegrasian kegiatan literasi secara sistematis ke dalam rencana pembelajaran merupakan bagian dari inisiatif ini.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi pelaksanaan program adalah bukan sekadar kegiatan membaca, melainkan upaya sistematis membangun sistem pendidikan yang mengintegrasikan kemampuan literasi ke dalam budaya, kurikulum, dan partisipasi publik secara komprehensif.

#### d. Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan program GLS terdiri dari dua hal yaitu:

##### 1. Dimensi Sumber Daya Pendukung

Keberadaan tim literasi sekolah, kegiatan pengelolaan perpustakaan, pojok baca di kelas, area baca di luar ruangan, koleksi bacaan, iklim sekolah, keterlibatan publik (orang tua,

komite, dan lembaga lain), dan kampanye media yang mempromosikan literasi di lingkungan sekolah merupakan indikator yang mendukung implementasi program dalam dimensi ini.

## 2. Dimensi Aktivitas Literasi

Beberapa indikator, termasuk yang ditunjukkan pada dimensi ini, mencerminkan kemajuan yang telah dicapai dalam implementasi program GLS:

- a. Kegiatan Pembiasaan, seperti siswa membaca buku non-teks selama lima belas menit setiap hari, menggunakan perpustakaan, membuat jurnal membaca, dan melibatkan guru dan kepala sekolah dalam kegiatan pembiasaan membaca.
- b. kegiatan Pengembangan, yang mencakup menanggapi bacaan, memamerkan karya siswa di sekolah atau kelas, mengakui upaya literasi siswa, merayakan hari libur nasional melalui literasi, dan terlibat dalam kegiatan pengembangan literasi di luar sekolah.
- c. Kegiatan Pembelajaran, seperti membaca buku pengayaan khusus mata pelajaran, mengembangkan teknik untuk memahami teks, menggunakan teks cetak, visual, dan

digital, dan memberikan alat evaluasi membaca kepada siswa untuk mengukur kemajuan mereka.<sup>32</sup>

### C. Program Sepekan Satu Buku

#### 1. Definisi Program

Program Sepekan Satu Buku adalah sebuah inisiatif dari Perpustakaan Nasional RI yang bersinergi dengan program nasional Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan lomba dilakukan untuk memastikan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan dan mengevaluasi isi bacaan serta mendorong kreativitas siswa (yang telah mengikuti kegiatan Sepekan Satu Buku) dalam mengemas ulang informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca.

Program Sepekan Satu Buku diharapkan menciptakan tren, pengalaman membaca, dan komunitas saling berbagi bahan bacaan yang lebih seru dan menyenangkan. Implementasi GLS di satuan pendidikan dilaksanakan dalam tiga kegiatan yang berkelindan (erat menjadi satu) dan berkelanjutan yakni: Kegiatan Pembiasaan, Pengembangan, dan Pembelajaran yang menjadi kunci bagi peningkatan kemampuan literasi siswa.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Lukman Solihin et al., *Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* (Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

<sup>33</sup> Mabruri et al.

## 2. Tujuan Program

Kegiatan Sepekan Satu Buku bertujuan untuk:

- a. Membangun kesadaran akan pentingnya literasi dan kegiatan membaca di kalangan siswa sebagai bagian dan pembangunan kepribadian dan pengetahuan.
- b. Meningkatkan kegemaran dan kebiasaan membaca siswa SMP/MTs Sederajat dan SMA/MA/SMK Sederajat melalui Sepekan Satu Buku.
- c. Meningkatkan pemanfaatan bahan bacaan bermutu khususnya bahan bacaan dari Perpustakaan Nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan Perpustakaan Daerah baik tingkat provinsi maupun daerah.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan dan mengevaluasi isi bacaan dan mengemas ulang informasi berupa resensi dalam bentuk tulisan atau video untuk mendorong kreativitas siswa.
- e. Menciptakan ekosistem gemar membaca dan saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan rekomendasi buku di kalangan siswa SMP/MTs Sederajat dan SMA/MA/SMK Sederajat melalui platform Gerakan Indonesia Membaca.
- f. Menciptakan tren positif di kalangan siswa terkait membaca dan berbagi bahan bacaan melalui media sosial, sehingga mendorong kegiatan membaca yang lebih seru dan menyenangkan.

### 3. Sasaran Program

Program Sepekan Satu Buku memiliki dua target sasaran utama yang terbagi menjadi dua kategori yaitu:

#### a. Fasilitator

Fasilitator adalah pihak yang akan mendampingi siswa selama berjalannya program sepekan satu buku. Fasilitator juga menjadi kepanjangan-tanganan Perpustakaan Nasional RI dalam pelaksanaan Program Sepekan Satu Buku sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan kegiatan. Fasilitator terdiri dari: Guru, Pustakawan Sekolah, Tim Literasi Sekolah, Pustakawan Dinas Perpustakaan Daerah, Staf Dinas Pendidikan Daerah.

#### b. Peserta

Peserta program sepekan satu buku merupakan individu yang terlibat dalam seluruh program sepekan satu buku baik rangkaian kegiatan kampanye luring maupun daring. Peserta terdiri dari dua tingkat sekolah, yaitu: Siswa SMP/MTs Sederajat, Siswa SMA/MA/SMK Sederajat.<sup>34</sup>

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Program Sepekan Satu Buku merupakan program literasi yang bertujuan membiasakan siswa membaca satu buku dalam satu pekan serta

---

<sup>34</sup> Mabruri et al.

meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, dan minat baca siswa melalui kegiatan resensi dan berbagi informasi bacaan.

#### **D. Minat Baca Siswa**

##### **1. Pengertian Minat Baca**

Menurut Winkel dalam Zulfan Efendi dkk, menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan jangka panjang untuk mencari dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi atau pekerjaan tertentu. Kematangan fisik dan mental, penerimaan terhadap informasi baru, peristiwa kehidupan, buku, lingkungan sekitar, dan dorongan orang tua semuanya berperan dalam membentuk minat seseorang.<sup>35</sup>

Menurut Herman Wahadaniah dalam Made Darmawan menjelaskan bahwa minat membaca adalah kecenderungan atau fokus pada membaca yang ditunjukkan seseorang sebagai hasil dari kombinasi variabel internal (keinginan, motivasi, dan kebiasaan) dan eksternal (lingkungan, fasilitas, dan dukungan sosial). Tingkat ketertarikan seseorang terhadap membaca menunjukkan dedikasi mereka untuk membaca demi kesenangan atau untuk memperoleh pengetahuan.<sup>36</sup>

Minat membaca adalah kekuatan pribadi yang memotivasi orang untuk tertarik dan mencintai membaca, menurut Saguni dan Dewi Sulfa

---

<sup>35</sup> Zulfan Efendi, Wahyu Nur Hisyam, dan Andhita Risiko Faristiana, "Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1.4 (2023), hal. 382–98.

<sup>36</sup> Made Darmawan, "Menumbuhkan Minat Baca pada Anak : Investasi Terbaik untuk Masa Depan," *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 5.1 (2025), hal. 79–83.

dalam Dwi Melinda Agustiani dkk. Keinginan untuk memahami dan menggunakan makna kata-kata tertulis untuk memperoleh informasi tertentu adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang minat membaca.<sup>37</sup>

Menurut penelitian tersebut, minat membaca didefinisikan sebagai kecenderungan mental yang bertahan lama dan motivasi intrinsik yang kuat bagi individu untuk merasakan minat, kesenangan, dan dedikasi terhadap kegiatan membaca.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Triatma dalam Atikah Mumpuni dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua yaitu: faktor internal yang meliputi kondisi psikologis seperti keterlibatan emosional (perasaan), fokus perhatian, serta dorongan motivasi diri. Sementara itu faktor eksternal berkaitan erat dengan kondisi lingkungan sekitar serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas literasi tersebut.<sup>38</sup>

Menurut Farida Rahim dalam Hidayanti Desy,<sup>39</sup> menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Dwi Melinda Agustiani dan Mohammad Baladdudin Dayar, “Efektivitas Kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat,” *Formula: Jurnal Administrasi Publik*, 2025, hal. 26.

<sup>38</sup> Atikah Mumpuni dan Rizki Umi Nurbaeti, “Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD,” *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3.2 (2019), hal. 123–32.

<sup>39</sup> Hidayati Desy, “Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin,” *Jambura: Journal of Linguistics and Literature*, 1.2 (2020), hal. 37–44.

- 1) Faktor Fisiologis meliputi kondisi kesehatan jasmani, aspek neurologis, serta perbedaan jenis kelamin. Keadaan tubuh yang lelah dapat berdampak negatif terhadap proses belajar anak, khususnya dalam kegiatan membaca. Di samping itu, adanya keterbatasan pada fungsi saraf seperti gangguan pada otak, serta masalah pada indra pendengaran dan penglihatan, dapat menghambat kemampuan anak dalam menerima dan mengolah informasi, terutama dalam pembelajaran membaca.
- 2) Faktor Intelektual pada dasarnya tidak sepenuhnya menentukan keberhasilan atau kegagalan anak dalam kemampuan membaca. Namun, sejumlah penelitian, salah satunya yang dilakukan oleh Ehanki, menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kecerdasan (IQ) dengan rata-rata kemampuan dalam mengikuti remedial membaca, meskipun korelasinya tergolong rendah.
- 3) Faktor Lingkungan turut berperan dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Aspek ini meliputi latar belakang keluarga serta pengalaman yang diperoleh anak di rumah. Seorang anak cenderung sulit menumbuhkan minat terhadap suatu hal, termasuk membaca, apabila sebelumnya tidak pernah mendapatkan pengalaman atau pembiasaan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap minat baca anak, khususnya dalam hal ketersediaan dan akses terhadap bahan bacaan di rumah.

#### 4) Faktor Psikologis

- a. Motivasi merupakan unsur yang sangat menentukan dalam kegiatan membaca. Siswa yang memiliki dorongan internal yang kuat untuk membaca cenderung menunjukkan minat yang lebih besar serta keterlibatan yang lebih aktif dalam aktivitas tersebut.
- b. Tingkat Keterlibatan dan Tekanan juga mempengaruhi minat baca. Apabila siswa merasa memiliki kebebasan dalam memilih bacaan serta tidak berada di bawah tekanan yang berlebihan, maka ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca cenderung meningkat.
- c. Kematangan Sosial dan Emosional menjadi aspek penting lainnya. siswa perlu memiliki kemampuan mengelola emosi pada tingkat tertentu agar dapat berkonsentrasi dengan baik. Kematangan dalam aspek sosial dan emosional akan membantu anak lebih fokus pada bahan bacaan, sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih optimal.

Munculnya dorongan untuk membaca di kalangan peserta didik merupakan hasil dari pengaruh berbagai aspek. Faktor-faktor pendorong yang berkontribusi terhadap pembentukan minat tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan Fasilitas Baca: Adanya fasilitas seperti perpustakaan yang memadai serta kemudahan akses terhadap beragam jenis buku menjadi unsur penting dalam mendorong ketertarikan siswa untuk membaca. Semakin lengkap dan nyaman fasilitas yang tersedia, semakin besar peluang siswa untuk gemar membaca
- 2) Peran Guru: Guru memiliki kontribusi besar dalam membangun minat baca siswa. Selain menjadi teladan dalam kebiasaan membaca, guru juga dapat mengaitkan kegiatan membaca dengan proses pembelajaran sehari-hari sehingga aktivitas membaca terasa lebih bermakna dan menyenangkan.
- 3) Dukungan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat membaca di rumah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan minat baca. Dorongan, perhatian, dan kebiasaan membaca bersama dapat memperkuat motivasi anak untuk membaca secara rutin.
- 4) Kurikulum dan Program Sekolah: Penerapan kurikulum serta program sekolah yang berorientasi pada penguatan literasi sangat berperan dalam menumbuhkan budaya membaca. Program yang terencana dan berkelanjutan

akan membantu siswa membentuk kebiasaan membaca dalam jangka panjang.<sup>40</sup>

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca adalah perpaduan antara kesiapan diri (fisik dan mental) dengan dukungan sistematis (keluarga, guru, dan fasilitas). Minat baca akan tumbuh optimal jika seorang anak memiliki kondisi psikologis yang stabil, motivasi tinggi, dan didukung oleh lingkungan yang menyediakan akses literasi yang memadai.



---

<sup>40</sup> Ali Mutadin et al., “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2024), hal. 10–18, doi:10.70277/jgsd.v1i1.0002.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Menurut Wiratna Sujarwei, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada penemuan-penemuan yang tidak dapat diukur secara statistik.<sup>41</sup> Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan dan pemahaman yang mendalam tentang implementasi program *one week one book* di SMP 1 Kota Banda Aceh. Penggunaan metode kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif terkait proses pelaksanaan program tersebut di lapangan.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Kota Banda Aceh, Jl. Prof. A. Majid Ibrahim I, Punge Jurong, Kec. Meuraxa. Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2026. pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki permasalahan sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, khususnya terkait implementasi program *one week one book* di SMP Negeri 1 Banda Aceh.

---

<sup>41</sup> Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, dan Norlaila, “Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data,” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 02.03 (2025), hal. 793–800.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam proses implementasi program *one week one book* di SMP 1 Kota Banda Aceh, hal ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pustakawan. Selain aspek tersebut, penelitian ini turut mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang mempermudah pencapaian target program secara optimal, seperti dukungan dari kepala sekolah, keterlibatan aktif pustakawan, serta partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan membaca dan meresensi buku. Penelitian ini juga akan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program.

### D. Subjek dan Objek Penelitian

Tatang M. Amirin dalam Fadila Ramadona Wijaya dkk, menjelaskan subjek penelitian adalah tempat atau hal dari mana data diambil untuk keperluan penelitian, atau lebih spesifiknya, subjek penelitian.<sup>42</sup> Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Banda Aceh yang mengikuti program *one week one book*. Di samping itu, pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program seperti pustakawan sebagai pelaksana utama, guru dan serta kepala sekolah juga termasuk subjek penelitian. Subjek ini dipilih karena mereka pelaku dan penerima manfaat dari program tersebut,

---

<sup>42</sup> Fadila Ramadona Wijaya et al., “Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait,” *Jurnal Edukatif*, 3.2 (2025), hal. 271–76.

sehingga dapat memberikan gambaran lengkap mengenai proses dan dampaknya.

Menurut Supriati dalam Neng Siti Hamidah, objek penelitian adalah variabel atau pokok persoalan yang diselidiki dalam ruang lingkup penelitian. Objek ini menjadi sasaran aktivitas pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti di lokasi terkait.<sup>43</sup> Objek penelitian ini adalah proses implementasi program *one week one book*, termasuk segala sesuatu yang terjadi selama peluncuran program, mulai dari perencanaan awal hingga evaluasi akhir keberhasilan atau kegagalannya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Menurut Marshall dalam Ririn Handayani, dalam beberapa konteks sosial, seseorang dapat belajar bagaimana bertindak hanya dengan mengamati orang lain. Proses mempelajari suatu fenomena atau serangkaian gejala membutuhkan pengamatan dan dokumentasi yang cermat.<sup>44</sup> Pada saat yang sama, seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (seperti yang disebutkan dalam Putri Adinda Pratiwi dkk.), observasi adalah proses pengumpulan fakta atau informasi dengan mengamati secara fisik lokasi yang sedang diselidiki.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Neng Siti Hamidah dan Reihana Jannati Hakim, “Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak,” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.3 (2023), hal. 682–86.

<sup>44</sup> Ririn Handayani, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020.

<sup>45</sup> Putri Adinda Pratiwi et al., “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL,” *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2.1 (2023), hal. 133–49, doi:10.59059/mutiara.v2i1.877.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung implementasi program *one week one book*, yang meliputi ketersediaan fasilitas literasi di SMP Negeri 1 Banda Aceh, perilaku membaca di lingkungan sekolah, serta mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh guru dan pustakawan terhadap progres pembacaan buku oleh siswa setiap minggunya.

## 2. Wawancara

Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan melakukan percakapan empat mata dengan peserta studi. Wawancara adalah cara yang bagus untuk mempelajari pikiran, perasaan, dan pengalaman orang-orang tentang hal yang Anda teliti dari sudut pandang mereka.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, pustakawan dan siswa untuk mendapatkan data mengenai respon dan efektivitas program terhadap minat baca mereka.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian bukti yang dapat diandalkan dan relevan dengan isu penelitian. Makalah, jurnal, biografi, dokumen kebijakan, bahkan surat kabar dan majalah dapat berfungsi sebagai dokumentasi dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>46</sup> Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), hal. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

Rekaman, gambar, atau foto dapat melengkapi dokumentasi di samping ketiga metode tersebut.<sup>47</sup> Dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari dokumentasi SMP 1 Kota Banda Aceh seperti daftar koleksi buku perpustakaan, foto daftar kunjungan perpustakaan, dan serta foto-foto kegiatan membaca siswa di SMP I Kota Banda Aceh.

Berikut adalah keseluruhan data, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan tabel indikator GLS berikut ini:

Tabel Indikator 3.1 <sup>48</sup>

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> <li>-15 menit membaca</li> <li>-Jurnal membaca harian</li> <li>-Penataan sarana literasi</li> <li>-Menciptakan lingkungan kaya teks</li> <li>-Memilih buku bacaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-15 menit membaca</li> <li>-Jam membaca mandiri untuk kegiatan kurikuler/ko-kurikuler (bila memungkinkan)</li> <li>-Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan</li> <li>-Penilaian non-akademik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-15 menit membaca</li> <li>-Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin</li> <li>-Pemanfaatan berbagai <i>organizers</i> untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks</li> </ul>

<sup>47</sup> Isma Patonah, Mutiara Sambella, dan Salma Mudjahidah Az-Zahra, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Method)," *Pendas: Jurnal Ilmiah*...,08.1989(2023),hal.537892<<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671>>.

<sup>48</sup> *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, 2019.

	-Pemanfaatan berbagai pengatur grafis atau <i>graphic organizers</i> untuk portofolio membaca -Pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif.	-Penilaian akademik -Pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademis.
--	--	---

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Metode ini dipilih untuk menyusun data agar dapat ditarik kesimpulan yang valid dan bermakna. Bogdan dan Biklen menyatakan dalam Sofwatillah dkk, bahwa analisis data kualitatif mencakup pengumpulan informasi, mengelompokkan, menyajikannya menjadi bagian yang bisa dikelola, serta menentukan hal-hal yang krusial dan pelajaran yang diambil dari informasi, serta menentukan apa yang bisa disampaikan kepada orang lain. Analisis data terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dikumpulkan dari lokasi sangat besar, jadi perlu dicatat dengan seksama. Mereduksi data artinya menyimpulkan,

memprioritaskan hal yang penting, memprioritaskan pola serta tema, dan menghilangkan yang tidak penting. Proses analisis dimulai dengan tahap reduksi data, yaitu memilah dan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian tentang implementasi program *one week one book* di SMP Negeri 1 Banda Aceh.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam format ringkasan, grafik, serta identifikasi hubungan antar kategori. Teknik ini untuk mempermudah interpretasi fenomena yang diamati, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, dan ringkasan dengan deskripsi yang rinci.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Temuan dan pengujian kesimpulan awal masih dalam tahap awal dan dapat direvisi jika diperlukan lebih banyak bukti selama fase pengumpulan data. Validitas data dipastikan melalui triangulasi, pengecekan silang dengan sumber, dan jejak audit yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian. Selanjutnya, interpretasi dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diberikan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sofwatillah et al., “Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah,” *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), hal. 79–91.

## G. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas merupakan sebagai instrumen untuk menjamin tingkat kepercayaan dan validitas informasi yang dikumpulkan. Tujuan utamanya adalah untuk menjamin bahwa seluruh informasi yang dihimpun memiliki derajat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan beberapa teknik verifikasi sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan temuan dari beberapa sudut pandang. Hal ini membuat data yang dikumpulkan lebih mungkin mewakili berbagai sudut pandang daripada hanya satu. Metode penting dan mudah lainnya untuk memastikan keandalan temuan penelitian adalah triangulasi.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil observasi dengan wawancara antara kepala sekolah, guru, pustakawan dan siswa serta mencocokkan hasil wawancara tersebut dan catatan dokumen program *one week one book*. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang objektif mengenai bagaimana program tersebut diimplementasikan di SMP Negeri 1 Banda Aceh.

---

<sup>50</sup> Putri Wahidah Luthfiyani dan Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024), hal. 45315–28.

## 2. Member Check

Member check merupakan instrument verifikasi yang diterapkan peneliti untuk mengonfirmasi kebenaran data dengan sumber aslinya. Tujuan dari verifikasi anggota ini adalah untuk memverifikasi keandalan pernyataan informan. Informan akan diberi kesempatan untuk mengoreksi data apa pun yang tidak sesuai dengan hasil verifikasi anggota. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data yang telah dikoreksi sebagai data utama.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan member check untuk menjamin bahwa data yang disajikan benar-benar merepresentasikan pandangan informan di SMP Negeri 1 Banda Aceh. Proses ini dilakukan dengan cara mendatangi kembali para informan setelah data diolah. Kemudian mempresentasikan rangkuman hasil wawancara dan observasi kepada mereka. Tujuannya adalah untuk memverifikasi apakah temuan peneliti telah sesuai dengan realitas pelaksanaan program *one week one book* di lapangan.

## 3. Perpanjangan Pengamatan

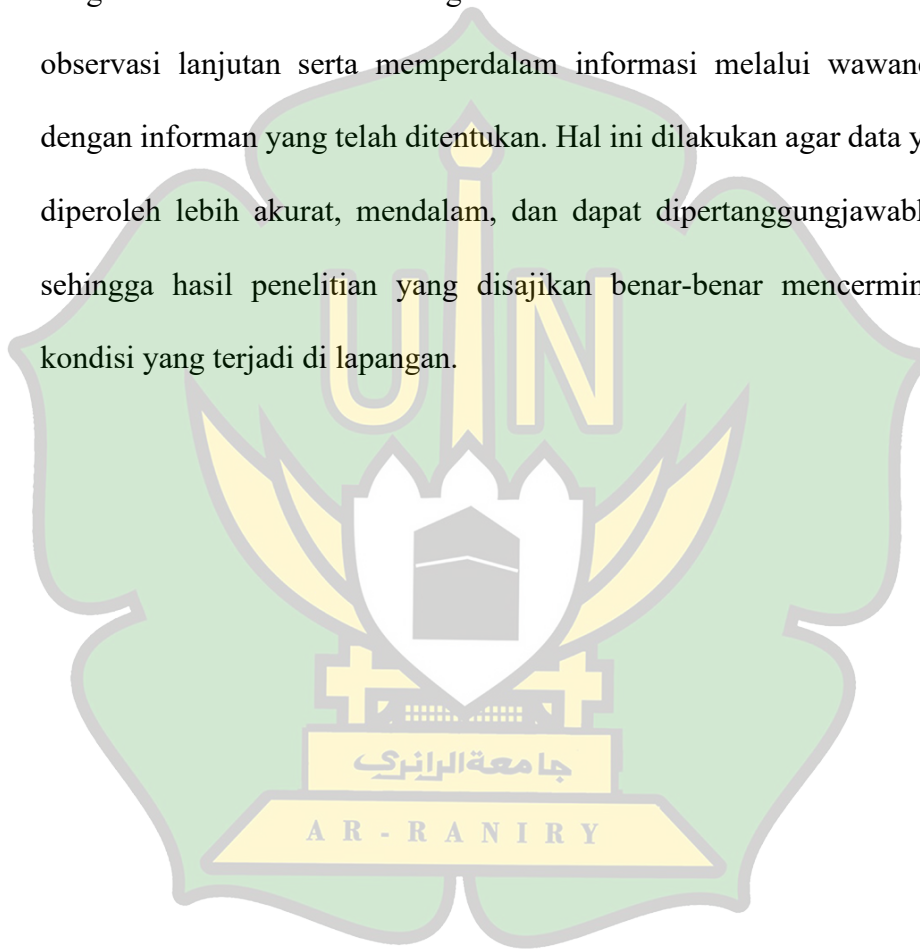
Perpanjangan pengamatan guna memastikan kelengkapan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Jika pada tahap awal data dirasa masih samar atau sulit disimpulkan, peneliti wajib meluangkan waktu

---

<sup>51</sup> M. Husnulloil et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), hal. 70–78.

lebih lama di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar fenomena atau aktivitas informan yang diteliti dapat dipahami secara menyeluruh dan dibuktikan kebenarannya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke SMP Negeri 1 Banda Aceh untuk melakukan observasi lanjutan serta memperdalam informasi melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.



---

<sup>52</sup> Husnullail et al.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Program *One Week One Book*

Program *one week one book* merupakan salah satu bentuk inovasi kegiatan literasi yang berkembang dalam dunia pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi peserta didik. Secara historis, program ini tidak berasal dari satu tokoh atau lembaga tertentu, melainkan merupakan hasil adaptasi dari gerakan literasi global yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca secara rutin dan berkelanjutan.

Gerakan literasi secara umum mulai berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran dunia pendidikan terhadap rendahnya minat baca. Di Indonesia, upaya sistematis pemerintah dalam mewujudkan budaya literasi diwujudkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan bagian Gerakan Literasi Nasional. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Implementasi GLS di sekolah mendorong lahirnya berbagai program inovatif berbasis literasi, seperti kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca, jurnal membaca, serta berbagai program pembiasaan lainnya. program-program ini dirancang untuk membangun

kebiasan membaca siswa secara konsisten sebagai bagian dari proses pendidikan.

Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah program *one week one book*, yang menekankan target membaca satu buku dalam satu minggu. Program ini mulai banyak diterapkan di sekolah-sekolah sebagai strategi praktis dan terukur dalam meningkatkan frekuensi membaca siswa. Dalam praktiknya, program ini biasanya disertai dengan kegiatan lanjutan seperti penulisan ringkasan, resensi, atau presentasi hasil bacaan.

Dengan demikian, bahwa program *one week one book* merupakan bagian dari perkembangan gerakan literasi modern yang berorientasi pada pembiasaan membaca secara sistematis. Program ini berkembang sebagai inovasi sekolah dalam mendukung pelaksanaan GLS, serta berperan penting dalam meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan kualitas pembelajaran siswa.<sup>53</sup>

## **2. Visi dan Misi Perpustakaan SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh**

Visi dan Misi Perpustakaan SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

### **a. Visi**

1. Unggul dalam aspek spiritual, intelektual dan emosional yang berorientasi pada keimanan kepada Allah SWT.

---

<sup>53</sup> Muhammad Ikhwanun dan Hafizah Ghany Hayudinna, "Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa," *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1 (2021), hal. 87–97.

- Menjadikan perpustakaan SMP Negeri 1 Banda Aceh sebagai pusat layanan informasi terlengkap SMP Negeri 1 Banda Aceh.

b. Misi

- Menyelenggarakan pendidikan yang mampu memberikan bekal pengetahuan.
- Sikap mandiri dan akhlak mulia, terampil dan siap memasuki pendidikan selanjutnya.
- Menerapkan sistem manajemen pendidikan islam terpadu.

3. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh



Gambar 4.1 Struktur Perpustakaan SMP Negeri 1 Banda Aceh

#### 4. Jam Pelayanan Perpustakaan

Jam pelayanan pada perpustakaan SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh ialah sebagai berikut:

Hari	Jam
Senin - Kamis	08.00 - 12.30
Jum'at	08.00 - 12.00
Sabtu	08.00 - 12.30
Minggu	Libur

#### 5. Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 1 Banda Aceh

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Buku Pelajaran	120	850
2	Buku Fiksi	50	210
3	Buku Nonfiksi	60	300
4	Buku Referensi	20	90
<b>Total</b>		<b>250</b>	<b>1.450</b>

#### 6. Program Kegiatan Perpustakaan SMP Negeri 1 Banda Aceh

No	Program Perpustakaan
1	User Education
2	Kunjungan ke Perpustakaan Sekitar
3	Mading

4	One Week One Book
5	Pop Up Book
6	Perpustakaan Online
7	Promosi Perpustakaan
8	Duta Baca Perpustakaan
9	Donasi Buku
10	Jadwal Kunjungan Mingguan Siswa/i
11	Guru Literasi Disiplin
12	Seminar Literasi

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banda Aceh dengan fokus pada implementasi program *one week one book* dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Data Penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa. Penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan indikator yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

### **1. Tahap Pembiasaan**

Tahap pembiasaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa melalui kegiatan membaca secara rutin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP

Negeri 1 Banda Aceh, tahap pembiasaan telah dilaksanakan dengan cukup baik.

**a. 15 menit membaca**

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sekolah dan menjadi bagian dari program literasi yang dilaksanakan secara rutin.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan membaca tersebut merupakan bagian dari implementasi program *one week one book* yang bertujuan membiasakan siswa membaca secara konsisten.

Kepala sekolah menyampaikan:

*“Program one week one book diterapkan untuk membangun kebiasaan membaca siswa. Oleh karena itu, setiap hari sebelum pelajaran dimulai siswa diberikan waktu sekitar 15 menit untuk membaca buku yang mereka pilih.”*

Guru menjelaskan:

*“Kegiatan membaca 15 menit dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga ikut serta sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat baca secara signifikan.”<sup>54</sup>*

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Februari 2026.

Pustakawan menyampaikan:

*“Sejak adanya program one week one book, siswa menjadi lebih sering datang ke perpustakaan untuk meminjam buku bacaan.”*

Hasil menunjukkan bahwa selama kegiatan membaca berlangsung siswa membaca buku secara mandiri baik dari perpustakaan sekolah maupun dari pojok baca yang tersedia di kelas.

#### **b. Jurnal membaca harian**

Berdasarkan hasil penelitian, setiap siswa memiliki jurnal membaca yang digunakan untuk mencatat kegiatan membaca mereka. Jurnal tersebut berisi informasi mengenai judul buku yang dibaca serta jumlah halaman yang telah dibaca oleh siswa.

Peneliti juga mengamati bahwa guru secara berkala memeriksa jurnal membaca tersebut untuk mengetahui perkembangan membaca siswa.

Guru menjelaskan:

*“Setiap siswa memiliki jurnal membaca harian. Kami memeriksa jurnal tersebut untuk melihat buku apa saja yang sudah dibaca oleh siswa.”<sup>55</sup>*

---

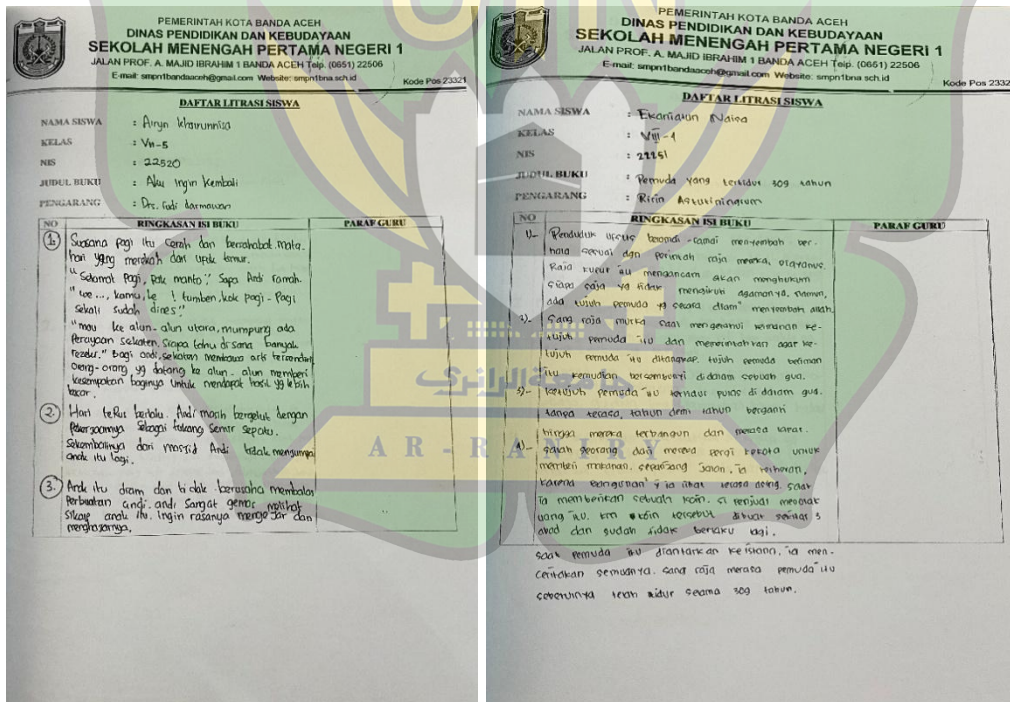
<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Februari 2026.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa jurnal membaca digunakan sebagai salah satu cara untuk memantau kegiatan membaca siswa.

Kepala sekolah menyampaikan:

*“Jurnal membaca membantu guru mengetahui perkembangan membaca siswa sehingga kegiatan literasi dapat dipantau dengan lebih baik.”*

Keberadaan jurnal membaca ini membantu guru dalam memantau kegiatan membaca siswa serta mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan membaca.



### c. Penataan sarana literasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa sekolah telah menyediakan berbagai sarana literasi yang memudahkan siswa dalam mengeksplorasi berbagai bahan bacaan. Sarana tersebut meliputi perpustakaan sekolah, sudut baca di setiap kelas, serta beberapa area membaca yang dapat digunakan oleh siswa.

Perpustakaan sekolah memiliki berbagai koleksi buku yang dapat dipinjam oleh siswa. Selain itu, setiap kelas juga memiliki pojok baca yang berisi beberapa buku bacaan yang dapat dibaca oleh siswa pada saat kegiatan literasi maupun pada waktu luang.

Pustakawan menjelaskan:

*“Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku bacaan yang dapat dipinjam oleh siswa untuk mendukung program one week one book.”<sup>56</sup>*

Guru juga menyampaikan bahwa sudut baca kelas dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca pada saat kegiatan literasi maupun pada waktu luang.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan di SMP Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Februari 2026.

Guru menyampaikan:

*“Di setiap kelas terdapat pojok baca yang berisi beberapa buku bacaan yang dapat digunakan siswa.”*

#### **d. Menciptakan lingkungan kaya teks**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah dilengkapi dengan berbagai media literasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Di beberapa sudut sekolah seperti kelas, koridor, dan area umum terdapat poster-poster yang berisi slogan motivasi membaca.

Selain itu, peneliti juga mengamati adanya poster edukatif yang berisi pesan-pesan mengenai pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan, serta ajakan untuk membaca buku.

Guru menyampaikan:

*“Poster tentang pentingnya membaca dipasang di kelas dan beberapa sudut sekolah agar siswa semakin termotivasi untuk membaca.”<sup>57</sup>*

Lingkungan yang kaya teks ini diharapkan dapat membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah.

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Februari 2026.

#### e. Memilih buku bacaan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa dibebaskan memilih buku bacaan secara mandiri sesuai dengan minat mereka. Kebebasan ini membuat siswa lebih tertarik untuk membaca karena mereka dapat memilih jenis buku yang disukai.

Pustakawan menjelaskan:

*“Siswa bebas memilih buku yang mereka sukai sehingga mereka lebih tertarik untuk membaca.”<sup>58</sup>*

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka membaca berbagai jenis buku seperti cerita rakyat, novel remaja, dan buku pengetahuan.

Siswa A menyampaikan:

*“Saya biasanya membaca buku cerita atau novel yang saya pinjam dari perpustakaan.”*

Siswa B mengatakan:

*“Kami membaca sekitar 15 menit sebelum belajar dan biasanya saya membaca buku cerita rakyat.”*

Siswa C menjelaskan:

*“Saya mencatat buku yang saya baca di jurnal membaca.”*

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan pustakawan di SMP Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Februari 2026.

Siswa D mengatakan:

*“Program ini membuat saya lebih sering datang ke perpustakaan untuk meminjam buku.”*

Siswa E menyampaikan:

*“Di kelas kami ada pojok baca sehingga kami bisa membaca buku saat waktu luang.”*

Siswa F mengatakan:

*“Saya lebih suka membaca di perpustakaan karena tempatnya nyaman.”<sup>59</sup>*



---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Februari 2026.



## 2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap lanjutan dalam Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca yang lebih bervariasi serta didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Banda Aceh, sebagian besar indikator pada tahap pengembangan telah terlaksana dengan baik.

### a. 15 menit membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di beberapa kelas, kegiatan membaca selama 15 menit masih terus dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan literasi sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan suasana kelas yang relatif tenang. Sebagian besar siswa terlihat fokus membaca buku yang mereka pilih.

Peneliti juga mengamati bahwa buku yang dibaca siswa cukup beragam, mulai dari buku cerita rakyat, novel remaja, hingga buku pengetahuan populer. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk membaca berbagai jenis bacaan yang dapat menambah wawasan mereka.

**b. Jam membaca mandiri untuk kegiatan kurikuler atau ko-kurikuler**

Berdasarkan hasil penelitian, selain kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, siswa juga diberikan kesempatan untuk membaca buku secara mandiri pada waktu tertentu, misalnya saat jam kosong atau ketika kegiatan pembelajaran telah selesai lebih awal.

Guru menyampaikan:

*“Siswa kadang diberikan waktu membaca ketika ada jam kosong atau setelah menyelesaikan tugas pembelajaran.”*

Kegiatan membaca mandiri ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melanjutkan bacaan mereka serta meningkatkan kebiasaan membaca di luar kegiatan literasi rutin.

**c. Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa setelah membaca buku, beberapa siswa diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan yang telah mereka baca. Kegiatan ini dilakukan baik secara lisan maupun melalui tugas tertulis seperti membuat ringkasan sederhana.

Guru menjelaskan:

*“Setelah membaca buku, siswa biasanya diminta menceritakan kembali isi buku atau membuat ringkasan agar mereka memahami isi bacaan.”<sup>60</sup>*

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka.

#### **d. Penilaian non-akademik**

Berdasarkan hasil penelitian dengan pustakawan dan guru, sekolah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif membaca. Apresiasi tersebut diberikan dalam bentuk penghargaan terhadap siswa yang rajin membaca buku.

Pustakawan menyampaikan:

*“Kami memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif membaca sebagai bentuk motivasi agar mereka semakin rajin membaca.”*

Penilaian non-akademik ini menjadi salah satu cara sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.

#### **e. Pemanfaatan berbagai pengatur grafis atau *graphic organizers* untuk portofolio membaca**

Pada indikator tahap pengembangan ini tidak ada.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Februari 2026.

#### f. Pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi. Hal ini terlihat dari adanya perpustakaan sekolah yang cukup tertata, sudut baca di kelas, serta berbagai poster literasi yang dipasang di beberapa area sekolah.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa area lain seperti kantin, taman sekolah, dan UKS dilengkapi dengan poster edukatif yang berisi pesan tentang kebersihan, kesehatan, serta ajakan untuk membaca.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa keterlibatan masyarakat seperti orang tua atau alumni dalam kegiatan literasi sekolah masih belum optimal.

Kepala sekolah menyampaikan:

*“Kami berharap ke depannya orang tua dan alumni juga dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan literasi di sekolah.”<sup>61</sup>*

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Februari 2026.



### 3. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan tahap lanjutan dalam Gerakan Literasi Sekolah yang menekankan pada pemanfaatan kegiatan literasi sebagai bagian dari proses pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, kegiatan membaca tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, tetapi

juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa terhadap berbagai informasi.

**a. 15 menit membaca**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan membaca selama 15 menit masih tetap dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan literasi sekolah. Kegiatan ini menjadi salah satu langkah awal sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Selama kegiatan membaca berlangsung, sebagian besar siswa terlihat membaca buku dengan serius. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca telah menjadi kebiasaan yang cukup melekat pada siswa.

**b. Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kegiatan literasi juga diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran. Guru berusaha mengaitkan kegiatan membaca dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Guru menyampaikan:

*“Kami mencoba mengaitkan kegiatan membaca dengan materi pelajaran agar siswa dapat memahami pelajaran melalui kegiatan membaca.”<sup>62</sup>*

Integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

**c. Pemanfaatan berbagai *organizers* untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks**

Pada indikator tahap pembelajaran ini tidak ada.

**d. Penilaian akademik**

Selain penilaian non-akademik, kegiatan literasi juga menjadi bagian dari penilaian akademik dalam proses pembelajaran. Guru biasanya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat ringkasan atau laporan mengenai buku yang telah mereka baca.

Guru menjelaskan:

*“Siswa diminta membuat ringkasan buku yang mereka baca dan tugas tersebut menjadi bagian dari penilaian pembelajaran.”*

Penilaian akademik ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami isi bacaan.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Februari 2026.

**e. Pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademis.**

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi. Salah satu bentuk komitmen tersebut adalah pembentukan Tim Literasi Sekolah (TLS) yang bertugas mengelola dan mengembangkan kegiatan literasi di sekolah.

Kepala sekolah menyampaikan:

*“Sekolah membentuk Tim Literasi Sekolah agar program literasi dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi.”*

Beberapa siswa juga menyampaikan pengalaman mereka terkait kegiatan literasi di sekolah.

Siswa G menyampaikan:

*“Program ini membuat saya lebih sering membaca buku.”*

Siswa H mengatakan:

*“Saya sering meminjam buku di perpustakaan karena harus membaca satu buku setiap minggu.”*

Siswa I menyampaikan:

*“Setelah membaca buku kami diminta membuat ringkasan atau menceritakan kembali isi buku tersebut.”<sup>63</sup>*

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Februari 2026.

Siswa J mengatakan:

*“Program ini membantu menambah kosakata dan membuat saya lebih memahami isi buku yang dibaca.”*

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program tersebut, terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu membaca bagi siswa yang memiliki banyak tugas sekolah.

Salah satu siswa menyampaikan:

*“Kadang saya belum selesai membaca bukunya karena waktunya terbatas, tetapi biasanya saya menyelesaikannya di rumah.”*

Selain keterbatasan waktu, beberapa siswa juga menyampaikan bahwa koleksi buku yang populer atau sedang diminati siswa masih terbatas di perpustakaan sekolah. Hal ini membuat sebagian siswa harus menunggu giliran untuk meminjam buku yang mereka inginkan.

Siswa K menyampaikan:

*“Kadang buku yang ingin saya baca sudah dipinjam oleh teman lain, terutama buku cerita atau novel yang sedang populer.”<sup>64</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh pustakawan yang menjelaskan bahwa minat siswa terhadap buku-buku populer cukup tinggi sehingga beberapa judul sering dipinjam secara bergantian.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Februari 2026.

Pustakawan menyampaikan:

*“Beberapa buku yang populer di kalangan siswa sering dipinjam sehingga kadang jumlahnya tidak mencukupi untuk semua siswa.”*

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1**  
II. Prof. A. Mujid Ibrahim, S. P., Pang. Jorong, Kes. Mearua, Kota Banda Aceh, Kode Pos 23231  
psd-1.smpn1bandaceh@gmail.com | tsmn: smpn1bandaceh.ac.id | Telp. (0651) 22596

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KOTA BANDA ACEH**  
Nomor: 424/SMFNI/917.A/2025

**PENTANG**

**PEMBENTUKAN SUSUNAN PENGURUS DAN RELAWAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KOTA BANDA ACEH TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

**KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KOTA BANDA ACEH,**

Menimbang : a. bahwa dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan pendidikan anak, sehubungan sangat diperlukan tenaga pustakawan untuk menunjang pengelolaan administrasi perpustakaan sekolah, maka dianggap perlu membentuk pengurus dan relawan perpustakaan;  
b. bahwa agar pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu dibentuk pengurus dan relawan yang ditetapkan dalam surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 52 tahun 2004 tentang Pemanfaatan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar;  
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstra Kurikuler Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah;  
6. Peraturan pemerintah Nomor 37 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan;  
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah;  
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi;  
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses;  
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**KESATU** : Membentuk Susunan pengurus dan relawan perpustakaan SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh Tahun pelajaran 2025/2026 sebagaimana terdapat dalam lampiran keputusan ini.

**KEDUA** : Menekan yang namanya tersebut dalam lampiran keputusan ini dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.

**KETIGA** : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada Anggaran yang relevan SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh tahun 2025.

**KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat ketidakhadiran akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Lampiran I : Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh  
Nomor : 424/SMFNI/917.A/2025  
Tanggal : Penunjukan Pengurus dan Relawan Perpustakaan TP 2025/2026

**DAFTAR SUSUNAN PANITIA**

NO	NAMA	GOL.	JABATAN DALAM	
			KEDINASAN	KEPANITIAN
1	Sri Mulyani, S.Pd. NIP. 198806272020122005	III/b	Guru	KA. Perpustakaan
2	Darmayanti, S.I.P. NIP. -	-	Pustakawan	Pustakawan
3	Nurbayati Amali, S.I.P. NIP. -	-	Pustakawan	Pustakawan
4	Siti Zuraahawati, S.Pd. NIP. 199110102023212028	IX	Guru	Relawan
5	Rani Syifa Adlia NIP. -	-	Siswa	Relawan

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
Banda Aceh, 11 Juli 2025  
Kepala Sekolah  
M.Pd.  
Muda  
NIP. 197205191997012002

## C. Pembahasan

### 1. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan tahap pertama dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi serta kecenderungan membaca pada siswa. Pada tahap ini kegiatan literasi difokuskan pada pembentukan budaya membaca melalui aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Banda Aceh, kegiatan literasi pada tahap pembiasaan telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti

membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penggunaan jurnal membaca, penyediaan sarana literasi, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kaya teks.

Selain kegiatan membaca rutin, penggunaan jurnal membaca harian juga menjadi salah satu bentuk implementasi literasi pada tahap pembiasaan. Jurnal membaca digunakan oleh siswa untuk mencatat buku yang telah dibaca serta jumlah halaman yang telah dibaca. Guru kemudian memeriksa jurnal tersebut secara berkala untuk mengetahui perkembangan membaca siswa. Melalui jurnal membaca ini kegiatan literasi siswa dapat dipantau dengan lebih baik serta dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tahap pembiasaan di SMP Negeri 1 Banda Aceh telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan membaca rutin, penggunaan jurnal membaca, serta dukungan berbagai sarana literasi seperti perpustakaan sekolah dan sudut baca di kelas. Berbagai upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menumbuhkan budaya membaca pada siswa sehingga kegiatan literasi dapat berkembang secara berkelanjutan.

## 2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap selanjutnya dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa setelah kebiasaan membaca

mulai terbentuk. Pada tahap ini kegiatan literasi tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca, tetapi juga diarahkan pada kegiatan memahami, menanggapi, serta mengembangkan isi bacaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Banda Aceh, tahap pengembangan telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran masih terus dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan literasi sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertahankan kebiasaan membaca yang telah terbentuk pada siswa. Buku yang dibaca siswa juga cukup beragam seperti cerita rakyat, novel remaja, serta buku pengetahuan populer sehingga dapat membantu memperluas wawasan dan pengetahuan siswa.

Secara keseluruhan, tahap pengembangan dalam implementasi program *one week one book* di SMP Negeri 1 Banda Aceh telah berjalan dengan cukup baik. Berbagai kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya mendorong siswa untuk membaca, tetapi juga membantu mereka memahami serta mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah telah berkembang dari sekadar kebiasaan membaca menjadi kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara lebih luas.

### 3. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan tahap lanjutan dari Gerakan Literasi Sekolah yang difokuskan pada pemanfaatan literasi sebagai strategi pendukung dalam proses belajar mengajar di ruang kelas. Pada tahap ini kegiatan membaca tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Banda Aceh, kegiatan literasi telah mulai diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada tahap pembelajaran, guru juga berupaya mengintegrasikan kegiatan literasi dalam berbagai mata pelajaran dengan cara mengaitkan kegiatan membaca dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa. Selain itu, kegiatan literasi juga menjadi bagian dari penilaian akademik melalui tugas seperti membuat ringkasan atau laporan mengenai buku yang telah dibaca oleh siswa.

Secara keseluruhan, implementasi program *one week one book* pada tahap pembelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Banda Aceh. Kegiatan literasi yang diintegrasikan dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, program literasi tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *one week one book* dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Banda Aceh telah berjalan dengan cukup baik melalui tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, siswa dibiasakan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran serta mencatat kegiatan membaca dalam jurnal. Pada tahap pengembangan, siswa mulai menanggapi bacaan dengan menceritakan kembali atau membuat ringkasan sederhana. Sedangkan pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu meningkatkan kebiasaan membaca dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Hasil output pada program *one week one book* ini dengan menghasilkan sebuah buku kumpulan karya tulis literasi siswa di SMP Negeri 1 Banda Aceh.

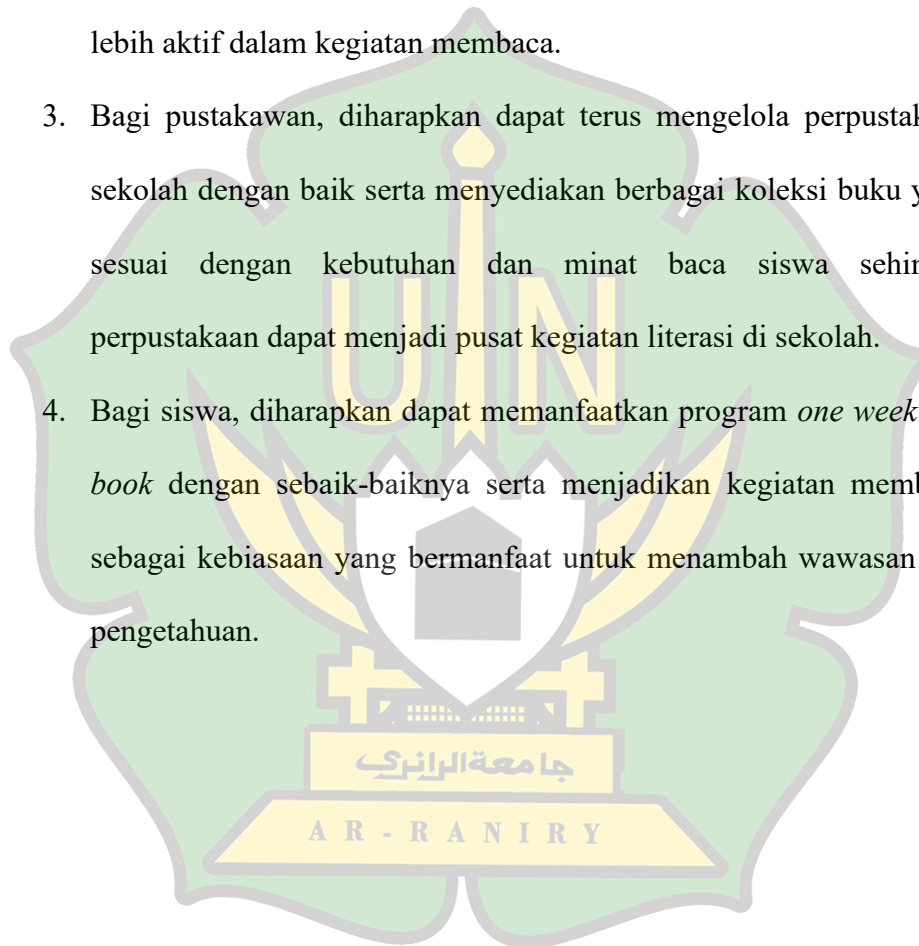
#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program *one week one book* sebagai bagian dari upaya meningkatkan budaya literasi di sekolah. Sekolah juga dapat

menambah koleksi buku bacaan yang menarik dan bervariasi agar siswa memiliki lebih banyak pilihan dalam membaca.

2. Bagi guru, diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan literasi dengan cara mengintegrasikan kegiatan membaca dalam proses pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan membaca.
3. Bagi pustakawan, diharapkan dapat terus mengelola perpustakaan sekolah dengan baik serta menyediakan berbagai koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan dan minat baca siswa sehingga perpustakaan dapat menjadi pusat kegiatan literasi di sekolah.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan program *one week one book* dengan sebaik-baiknya serta menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Dwi Melinda, dan Mohammad Baladdudin Dayar, “Efektivitas Kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat,” *Formula: Jurnal Administrasi Publik*, 2025, hal. 26
- Apriliyana, Firdausi Nuzula, dan Sri Indahyani, “Penerapan Program One Day One Book Dalam Meningkatkan Literasi Anak di RA Al-Falah,” 5.2 (2025), hal. 34–42
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), hal. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57
- Awalluddin, Nur Ahyani, dan Mulyadi, “Implementasi Transformasi Manajemen Arsip Konvensional Menuju Arsip Digital di Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan,” *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.6 (2024), hal.29017<<http://ulilalbabinstitute.id/index.php/JCEKI/article/view/8053>>
- Ayuni, Siti, Zuraida Khairani, dan Eva Fitrianti, “Penerapan Literasi Sebagai Pembiasaan Untuk Melatih Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP IT Al-A’lam Kabupaten Indragiri Hulu Riau,” *Ekasakti Educational Scientific Journal*, 2.1 (2024), hal. 68–73, doi:10.60034/10.60034
- Bu’ulolo, Yanida, “Membangun Budaya Literasi Di Sekolah,” *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3.1 (2021), hal. 16–23, doi:10.34012/bip.v3i1.1536
- Darmawan, Made, “Menumbuhkan Minat Baca pada Anak : Investasi Terbaik untuk Masa Depan,” *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 5.1 (2025), hal. 79–83
- Desy, Hidayati, “Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin,” *Jambura: Journal of Linguistics and Literature*, 1.2 (2020), hal. 37–44
- Efendi, Zulfan, Wahyu Nur Hisyam, dan Andhita Risiko Faristiana, “Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa,” *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1.4 (2023), hal. 382–98
- Effendy, Erwan, Nur Aisyah, Rahma Sari Manurung, dan Rahul Nasution, “Konsep Informasi Konsep Fakta dan Informasi,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (2023), hal. 5723–29
- Farazwati, Adinda, dan Violita Zahyuni, “Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Program One Day One Book di SD 69/IV Kota Jambi,” *Jurnal Elementary:Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 8.1 (2025), hal. 30–33, doi:10.31764/elementary.v8i1.28752
- Hamidah, Neng Siti, dan Reihana Jannati Hakim, “Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak,” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.3 (2023), hal. 682–86
- Handayani, Ririn, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020
- Hendaryan, Raden, Taufik Hidayat, dan Shely Herliani, “Pelaksanaan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa,” *Literasi : Jurnal*

- Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6.1 (2022), hal. 142, doi:10.25157/literasi.v6i1.7218
- Heryadi, Yadi, dan Nurul Anriani, “Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 7.6 (2023), hal. 3717–23
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, dan Asbui, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,” *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), hal. 70–78
- Ikhwanun, Muhammad, dan Hafizah Ghany Hayudinna, “Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa,” *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1 (2021), hal. 87–97
- Jalaludin, “Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Literasiologi*, 7.1 (2021), hal. 1–19
- Jannah, Faizatul, dan Agus Saifuddin Amin, “Pola Komunikasi Guru Dalam Program One Week One Book Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Kelas X MA An-Najah I Karduluk,” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7.3 (2024), hal. 1549–57, doi:10.31943/afkarjournal.v7i3.1074.
- Teacher Karmilah, Lilah, dan Yeni Yuniarti, “Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Papeda*, 7.1 (2025), hal. 116–26
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, dan Pance Mariati, “Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2022), hal. 5087–99
- Luthfiyani, Putri Wahidah, dan Sri Murhayati, “Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024), hal. 45315–28
- Mabruri, Yaya Ofia, Ilsa Nurul Oktaviani, Robby Fuji Aggriawan, Marni Hartati, dan Benny Rhamdani, *Petunjuk Teknis Program Sepekan 1 Buku* (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024)
- Mawih, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah RMB,” *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5.2 (2025), hal. 78–90
- Monica, Ria, Kristia Wawan, dan Alifiah Nurachmana, “Implementasi Literasi di Sekolah Dasar,” *Journal of Student Research (JSR)*, 1.1 (2023)
- Mumpuni, Atikah, dan Rizki Umi Nurbaeti, “Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD,” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3.2 (2019), hal. 123–32
- Mutadin, Ali, Sutanto, Wawan Shokib Rodli, dan Mohammad Kanzunudin, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2024), hal. 10–18, doi:10.70277/jgsd.v1i1.0002
- Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, dan Norlaila, “Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data,” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 02.03 (2025), hal. 793–800
- Pasaribu, Mansyur Hidayat, “Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi

- Dalam Meningkatkan Kualitas Program,” *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2.1 (2021), hal. 38–46, doi:10.51178/jsr.v2i1.379
- Patonah, Isma, Mutiara Sambella, dan Salma Mudjahidah Az-Zahra, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Method),” *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 08.1989 (2023), hal. 5378–92<<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671>>
- Paulus, Petrus, Mbette Suhendro, Sri Rahayu Ningsih, dan Adi Putra, “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Negeri di Kota Depok (Studi Kualitatif Deskriptif),” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025), doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26832>
- Purwadi, Pung, Maulina Hendrik, dan Sasih Karnita Arafatun, “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan: Perbedaan Implementasi Antara SD Negeri 3 Pangkalpinang dengan SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung,” 2019, hal. 280–96
- Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, dan Deasy Yunita Siregar, “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL,” *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2.1 (2023), hal. 133–49, doi:10.59059/mutiara.v2i1.877
- Rahmi, Aprilia, Aulia Izzatun Nafis, Aulia Salsabiela, dan Sumarni, “Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi dengan GLS: Gerakan Literasi Sekolah,” *Renjana Pendidikan Dasar*, 3.1 (2023), hal. 37–41
- Ramandanu, Febriana, “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa,” *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24.1 (2019), hal. 10–19
- Redha, Azizatul, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 113 Pekanbaru,” 2021
- Retnaningdyah, Pratiwi, Kisyani Laksono, Ninik Purwaning Setyorini, Sulastri, dan Umi Syarifah Hidayanti, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, 2019
- Rohim, Dhina Cahya, dan Septina Rahmawati, “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), hal. 230–37, doi:10.26740/jrpd.v6n3.p230-237
- Rohman, Abdul, Universitas Islam, dan Negeri Sunan, “Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi,” *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2.1 (2022), hal. 40–47
- Rustandi, Adi, Dheni Harmaen, Aries Setia Nugraha, dan Rendy Triandy, “Meningkatkan Wawasan dan Pengetahuan Tentang Penguatan Kompetensi Literasi Numerasi di Era,” *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 15.1 (2025), hal. 142–47
- Setiawan, Andika Aldi, dan Anang Sudigdo, “Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan,” 2019, hal. 24–30
- Sofwatillah, Ristina, M. Syahrani Jailani, dan Deassy Arestya Saksitha, “Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah,” *Journal*

- Genta Mulia*, 15.2 (2024), hal. 79–91
- Solihin, Lukman, Indah Pratiwi, Ika Hijriani, dan Unggul Sudrajat, *Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* (Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)
- Thoha, A, dan Titik Haryati, “Budaya Literasi Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Gerobak Baca di SD Negeri Cokro,” *Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4.2 (2024), hal. 57–65
- Widodo, Antoni, “Impelementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16 (2020), doi:10.57216/pah.v17i2.149
- Wijaya, Fadila Ramadona, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd. Najib Sihab Siregar, dan Azmi Ayu Fauziah Batubara, “Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait,” *Jurnal Edukatif*, 3.2 (2025), hal. 271–76
- Wulandari, dan Budiman Purba, “Analisis Program Pemerintah Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang,” *Jurnal Publik Refrom UNDHAR Medan*, 2019, hal. 36–47
- Zalukhu, Boy Setyawan, Reymon Putra, Saroni Zalukhu, Teknologi Informasi, dan Universitas Nias, “Analisis Rendahnya Minat Baca dan Gerakan Literasi Sekolah,” *Indentik: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 01.November (2024), hal. 1–6



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 2398/Un.08/FAH/KP.004/9/2025

#### TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Dr. Suraiya, M.Pd. ( Pembimbing Pertama )

2). Cut Putroe Yuliana, M.IP. ( Pembimbing Kedua )

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Tika Setiawati  
Nim : 210503061  
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)  
Judul : Implementasi Program One Week One Book di SMP 1 Kota Banda Aceh

**Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (10 September 2025 s/d 10 Maret 2026)**

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 09 September 2025  
Dekan,

  
f Syarifuddin

#### Tembusan:

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Pansesahel Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 425/Un.08/FAH.I/PP.000.9/01/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503061

Nama : TIKA SETIAWATI

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : JL. LAMPOH TEUBE DSN CEMPAKA LAMTEUMEN TIMUR

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI PROGRAM ONE WEEK ONE BOOK DI SMP 1 KOTA BANDA ACEH**

Banda Aceh, 27 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 27 April 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Panglima Nyak Makam No. 23 Gp. Kota Baru Banda Aceh 23125  
Pos-el: [dikbud@bandaacehkota.go.id](mailto:dikbud@bandaacehkota.go.id)Laman: [www.dikbud.bandaacehkota.go.id](http://www.dikbud.bandaacehkota.go.id)

SURAT IZIN  
NOMOR :074/A4/0481/2026

TENTANG

IZIN MENGUMPULKAN DATA

Berdasarkan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry, nomor : 425/Un.08/FAH.I/PP.000.9/01/2026, tanggal 29 Januari 2026, perihal Permohonan izin Penelitian, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh memberikan izin kepada.

nama : TIKA SETIAWATI  
NIM : 210503061  
prodi : Ilmu Perpustakaan  
untuk : Melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul "Implementasi Program One Week One Book Di SMP 1 Kota Banda Aceh"

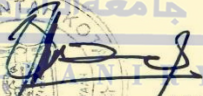
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Mahasiswa tidak dibenarkan memaksa penelitian pada lokus yang ditetapkan jika pihak sekolah merasa keberatan.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotocopy hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 30 Januari s.d 28 Februari 2026.
5. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Surat izin pengumpulan data ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

30 Januari 2026/11 Sya'ban 1447 H

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan Kota Banda Aceh  
Pengembangan Teknologi  
Pembelajaran Bidang SMP,

  
Amir, S.Kom, M.S.i  
Penata Tk.I

NIP. 19720711 200604 1009

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry
2. Koordinator Pengawas Sekolah Banda Aceh.
3. Kepala SMP Negeri 1 Banda Aceh.

Lampiran 4 Pedoman Observasi dan Wawancara

**Pedoman Observasi**

<b>Pembiasaan</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>
1. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati atau membacakan nyaring yang dapat diikuti dengan diskusi “mari bertanya tentang buku”) yang dilakukan setiap hari (diawal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	✓	
2. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester yang dilakukan setiap hari efektif (hari masuk sekolah) secara rutin sehingga siswa sudah tampak gemar membaca dan mengakses berbagai sumber bacaan.	✓	
3. Peserta didik memiliki jurnal membaca harian sederhana (judul buku dan halaman yang dibaca dalam satu waktu baca).	✓	
4. Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	✓	
5. Siswa rajin mengunjungi perpustakaan, area baca sekolah, dan pojok baca kelas.	✓	
<b>Pengembangan</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>
1. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran. Jumlah buku di sudut baca kelas minimal sejumlah siswa.	✓	
2. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.	✓	

3. Ada bahan kaya ragam teks yang terpampang di tiap kelas.	✓	
4. Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.	✓	
5. Sekolah melibatkan publik (orang tua, alumni, dan/atau elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.		X
<b>Pembelajaran</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>
1. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.	✓	
2. Ada Tim Literasi Sekolah (TLS) yang dibentuk oleh kepala sekolah sebagai salah satu wujud komitmen kepala sekolah. Tim ini dapat merupakan bagian dari TPMPS (Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Satuan Pendidikan).	✓	

## Pedoman Wawancara

### Pertanyaan wawancara untuk kepala sekolah:

1. Apa latar belakang diterapkannya program *one week one book* di sekolah?
2. Apa tujuan utama program *one week one book* bagi siswa?
3. Bagaimana kebijakan atau dukungan sekolah dalam pelaksanaan program tersebut?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program *one week one book* di sekolah?
5. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program ini dan bagaimana upaya mengatasinya?

### Pertanyaan wawancara untuk pustakawan:

1. Sejak kapan program *one week one book* dilaksanakan di perpustakaan sekolah?
2. Bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung program tersebut?
3. Bagaimana ketersediaan koleksi buku untuk menunjang program *one week one book*?
4. Bagaimana mekanisme peminjaman buku bagi siswa dalam program tersebut?
5. Apa kendala yang dihadapi pustakawan dalam pelaksanaan program *one week one book*?

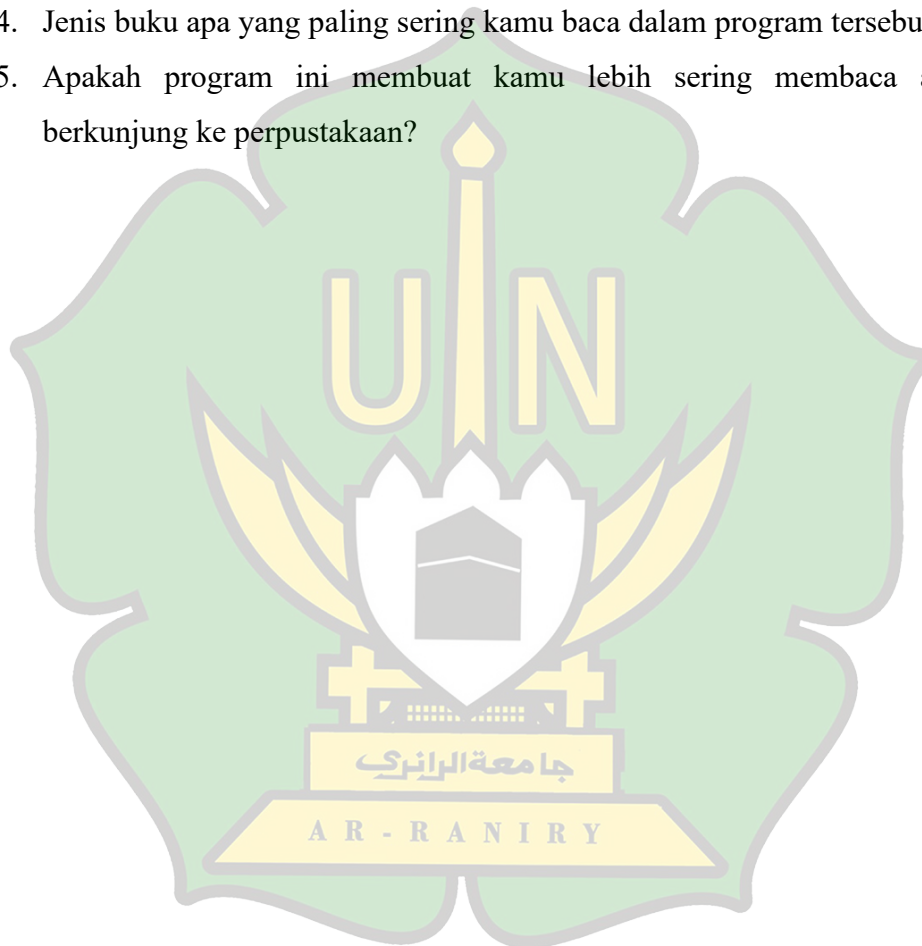
### Pertanyaan wawancara untuk guru:

1. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program *one week one book*?
2. Bagaimana keterlibatan atau partisipasi siswa dalam mengikuti program tersebut?
3. Bagaimana cara guru memantau atau menilai hasil membaca siswa?
4. Menurut bapak/ibu, apakah program ini berdampak pada minat baca siswa?

5. Apa kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan program *one week one book* di kelas?

**Pertanyaan wawancara untuk siswa:**

1. Sejak kapan kamu mengetahui program *one week one book* di sekolah?
2. Apakah kamu rutin mengikuti program *one week one book*?
3. Bagaimana pendapatmu tentang program *one week one book*?
4. Jenis buku apa yang paling sering kamu baca dalam program tersebut?
5. Apakah program ini membuat kamu lebih sering membaca atau berkunjung ke perpustakaan?



Lampiran 5 Dokumentasi

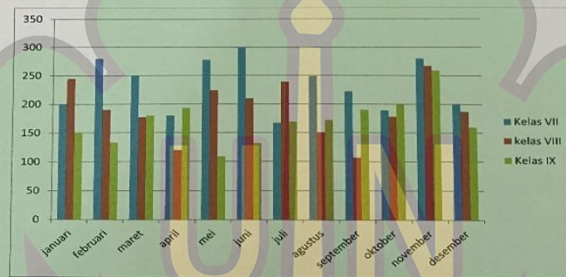


Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan dan Siswa

**PROGRAM PERPUSTAKAAN TAHUN 2025**

1. User education (bimbingan pengguna)
2. Kunjungan ke perpustakaan sekitar
3. Mading
4. 1 week 1 book
5. Pop up book
6. Karya siswa
7. perpustakaan online
8. Promosi perpustakaan
9. Duta baca perpustakaan
10. Donasi buku
11. Jadwal kunjungan mingguan siswa/i
12. Seminar literasi
13. Guru literasi disiplin

**PERIODIK KUNJUNGAN TAHUN 2025**



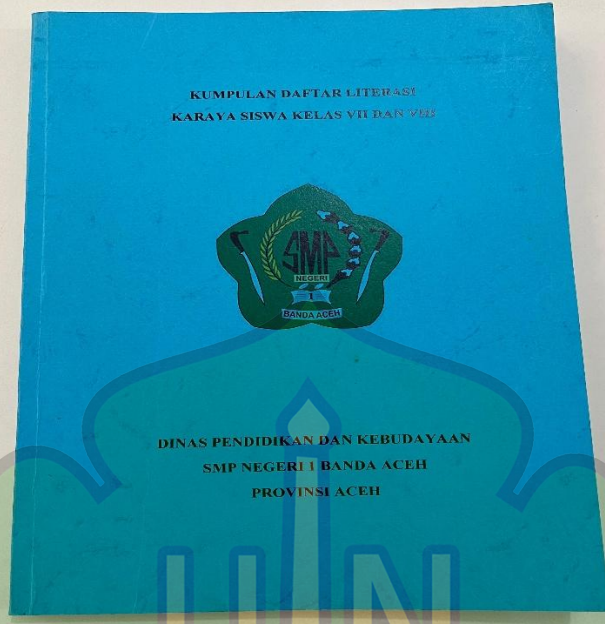
**JADWAL KUNJUNGAN MINGGUAN PERPUSTAKAAN SMPN 1 BANDA ACEH JANUARI 2024**

HARI	TANGGAL	KELAS	JAM
SENIN	15-01-2024	VII-4	08.10 - 09.30
		VII-8	09.30 - 10.10
		VIII-9	10.40 - 12.00
SELASA	16-01-2024	IX-2	12.00 - 13.20
		IX-5	07.30 - 08.50
		IX-4	08.50 - 10.10
RABU	17-01-2024	VII-7	07.30 - 08.50
		VII-9	08.50 - 10.10
		VII-7	10.40 - 11.20
KAMIS	18-01-2024	VIII-5	11.20 - 12.40
		IX-6	07.30 - 09.30
		VIII-8	09.30 - 12.00
JUM'AT	18-01-2024	IX-4	12.00 - 12.40
		IX-7	08.20 - 09.40
		VIII-9	10.10 - 11.30
SABTU	19-01-2024	VIII-7	07.30 - 08.50
		VII-2	08.50 - 10.10
		IX-9	10.40 - 12.40

Note: Apabila kelas yang bersangkutan tidak masuk maka bisa digantikan oleh kelas lain

Perpustakaan SMP 1 Banda Aceh

**RUANGAN BER-AC MOHON PINTU DITUTUP**



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1**  
 JALAN PROF. A. MAJID IBRAHIM 1 BANDA ACEH Telp. (0651) 22506  
 E-mail: smpr1bandaaceh@gmail.com Website: smpr1bna.sch.id Kode Pos 23321

**DAFTAR LITERASI SISWA**

NAMA SISWA : Dinda Nurul Izzati  
 KELAS : VIII 2  
 NIS : 22122  
 JUDUL BUKU : Annaying boy  
 PENGARANG : Inesia pratiwat

NO	RINGKASAN ISI BUKU	PARAF GURU
1.	Mengjadi pacar cowok populer yang pintar, tampan disukai banyak guru, dikelilingi cewek cantik dan kafir seperti asyraf sudah pasti menjadi impian kebanyakan siswi di SMA merpati.	
2.	Tapi tidak dengan veera. Cewek yang menjabat sebagai ketua kelas x-5 itu justru merasa dunianya akan berakhir ketika asyraf dengan tiba-tiba mengakuinya sebagai pacar di depan anak satu sekolah.	
3.	Jika saya asyraf murah senyum mudah bergaul, dan hangat kepada semua orang sudah pasti veera akan dengan senang hati menerimanya sebagai pacar sayangnya cewek itu terlalu dingin dan menjadi sumber masalah di hidup veera.	
4.	Namun dibalik kesialan yang setiap hari veera dapat dari asyraf justru ada sedikit rasa yang murcu dibaliknya untuk cowok yang kini mulai menunjukkan sisi hangatny pada veera.	